

**PRAKTIK PEMBACAAN WIRID HIZIB NAŞOR AL-A'DA
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KUNIR SUBANG
(KAJIAN LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun Oleh :
Ulina Tanggela
(1804026118)

**ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulina Tanggela

NIM : 1804026118

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Praktik Pembacaan Wirid Hizib Naşor Al-A'da Di Pondok Pesantren
Darussalam Kunir Subang (Kajian Living Qur'an)

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 September 2022

Penulis,



Ulina Tanggela

1804026118

PRAKTIK PEMBACAAN WIRID HIZIB NASHOR AL-A'DA DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM KUNIR SUBANG
(Kajian Living Qur'an)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

ULINA TANGGELA

NIM:

1804026118

Semarang, 12 September 2022

Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I

NIP. 198607072019031012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Muhtarom, M.Ag.

NIP. 196906021997031002

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ulina Tanggela

NIM : 1804026118

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : PRAKTIK PEMBACAAN WIRID HIZIB NASHOR AL-A'DA DI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KUNIR SUBANG
(KAJIAN LIVING QUR'AN)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 September 2022

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I.

NIP. 198607072019031012

Pembimbing I



Muhtarom, M.Ag.

NIP. 196906021997031002

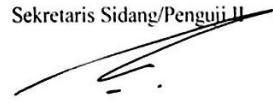
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas di bawah ini:

Nama : Ulina Tanggela
NIM : 1804026118
Judul : Praktik Pembacaan Wirid Hizib Nashor Al-A'da Di Pondok Pesantren
Darussalam Kunir Subang (Kajian Living Qur'an)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 16 November 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.


Sekretaris Sidang/Penguji II


Moh. Hadi Subowo, M.T.I.
NIP. 198703312019031003




Semarang, 16 November 2022


Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Safii, M.Ag.
NIP. 196505061994031002


Penguji III


Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag.
NIP. 197005241998032002


Penguji IV


Svariful Anam, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 198401092019031001

Pembimbing I


Muhtarom, M.Ag.
NIP. 196906021997031002

Pembimbing II


Dr. H. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I.
NIP. 198607072019031012

MOTTO

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً

“Al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman.”
(Qs.Fussilat:44).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.”

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa agabungan antara harakat dan huruf, tranlitasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ ◌ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و....	Fathah dan wau	Au	a dan u

Kataba كتب

Fa'ala فعل

Zukira ذكر

Haula هول

Yadzhabu يذهب

Suila سأل

Kaifa كيف

c. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal Panjang Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, tranlitasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.....ى َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي.... ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و.... ُ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

Qāla قال

Ramā رمى

Qila قيل

Yaqulu يقول

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbânâ*

نَجِينَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- *Al-Sunnah qabl al-tadwin*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- *Abu Asr al-Farabi*
- *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat ridho dan hidayah dari Allah SWT, penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Praktik Pembacaan Wirid Hizib Naşor Al-A’da Di Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang (Kajian Living Qur’an)”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag sebagai rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Mundhir, M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, serta M. Sihabudin, M.Ag, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Muhtarom, M.Ag, selaku Wali Dosen mulai dari awal hingga akhir semester sekaligus Dosen Pembimbing I, serta Dr. H. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen pengajar Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. KH. Saefullah Hidayat dan tidak lupa pula keluarga nya selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren Darussalam Kunir Subang atas kesediaan dan mengizinkan untuk melakukan penelitian guna penyusunan skripsi ini. Tidak lupa kepada Asatidz/Asatidzah,

para pengurus, para santri dan keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang wabailkhusus bagi yang sudah meluangkan waktunya dalam proses penggalian data dan informasi.

7. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Nasihin dan Ibu Hj. Shofah, yang selalu memberikan do'a dan dukungan, juga nasihat dan support yang tiada hentinya, serta selalu mencukupi dalam segala hal, sampai pada akhirnya bisa terselesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kakak dan adik penulis, Teh Rina Wati, S.Keb, Aa ku Edi Wirana, Teh Erika Dewi Silvia dan Adik ku Geofani Pamungkas, yang selalu memberi semangat, perhatian serta do'a demi kelancaran penelitian ini.
9. Mas Samsul Anam terimakasih sudah selalu ada dan menjadi support system terbaik selama penulisan skripsi ini.
10. Sahabat penulis Siti Sulistiawati, yang telah menemani perjalanan skripsiku dari awal sampai akhir dan selalu memberikan semangat demi terselesainya skripsi ini.
11. Keluarga besar IAT-C 2018 yang telah menjadi teman dan rumah, selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
12. Semua orang-orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis sangat berterima kasih kepada beberapa pihak di atas yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	xiii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II STUDI LIVING QUR'AN, TEORI RESEPSI AL-QUR'AN DAN PEMBACAAN WIRID HIZB NASHOR	16
A. Pengertian Living Qur'an.....	16
B. Resepsi Fungsional Al-Qur'an	18
1. Resepsi al-Qur'an.....	18
C. Pembacaan Wirid Hizb Nashor	22
1. Definisi Wirid Secara Umum.....	22
2. Biografi Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad	24
3. Wirid Hizb Naşor Al-A'da.....	26
4. Manfaat Wirid Hizb Naşor al-A'da	32
5. Surat dan Ayat al-Qur'an Dalam Hizib Naşor al-A'da.....	32
D. Teori Tentang Makna	40
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KUNIR SUBANG DAN PRAKTIK PEMBACAAN WIRID HIZB NAŞOR AL-A'DA.....	42
A. Profil Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang.....	42
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Kunir.....	42
2. Letak Geografis	44
3. Visi Misi.....	45
4. Tujuan Pondok Pesantren Darussalam Kunir	45

5.	Motto Pondok Pesantren Darussalam Kunir	46
6.	Panca Jiwa Pondok Pesantren Darussalam Kunir	46
7.	Program Kegiatan Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang.....	47
B.	Pembacaan Hizib Nashor Al-A'da di Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang	49
1.	Sejarah Pembacaan Wirid Hizib Nashor al-A'da di Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang.....	49
2.	Praktik Pembacaan Wirid Hizib Naşor al-A'da	51
C.	Pandangan Pesantren Terhadap Praktik Pembacaan Wirid Hizib Naşor al-A'da di Pondok Pesantren Darussalam Kunir	54
BAB IV ANALISIS PRAKTIK PEMBACAAN WIRID HIZIB NAŞOR AL-A'DA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KUNIR SUBANG		58
A.	Analisa Tentang Praktik Pembacaan Hizib Naşor al-A'da di Pondok Pesantren Darussalam Kunir.....	58
B.	Makna Pembacaan Wirid Hizib Naşor al-A'da bagi Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang.....	60
1.	Perlindungan Diri	60
2.	Dijadikan Sebagai Media Dzikir	63
3.	Menyembuhkan Penyakit.....	64
4.	Hanya Sebatas Kewajiban.....	67
BAB V PENUTUP		69
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da di pondok pesantren Darussalam Kunir Subang. Adapun praktik ini dilakukan setiap hari setelah melaksanakan şalat Magrib dan şalat Şubuh berjama'ah oleh santri pondok pesantren Darussalam Kunir. Terdapat makna-makna yang dalam yang terkandung dalam bacaan Hizib Naşor al-A'da sehingga penulis ingin mencari tahu apa saja makna tersebut, kemudian melalui skripsi ini juga penulis ingin mencari tahu bagaimana latar belakang dilaksankannya pembacaan Hizib Nashor al-A'da, dan respon para santri terhadap praktik pembacaan ini.

Guna mencari jawaban atas rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian field research yakni dengan cara pengumpulan data di lapangan. Field research juga dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif yang mana data-data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kunir antara lain Hizib Naşor al-A'da adalah wirid yang dibaca oleh santri setiap hari setelah şalat Magrib dan şalat Şubuh berjama'ah, adapun kegiatan ini diawali dengan membaca wirid, do'a setelah şalat fardhu, surat al-Taubah ayat 128-129 secara bersamaan (sesuai jenis kelamin santri) yang dipimpin oleh imam ketika şalat fardhu. Adapun pandangan yang lahir dari pembacaan Hizib Nashor al-A'da ini, pengasuh dan para santri meyakini bahwa Hizib Naşor al-A'da bisa dijadikan sebagai benteng perlindungan diri, media dzikir, dan dapat menyembuhkan penyakit batin (dengan izin Allah swt).

Kata Kunci : Hizib Naşor al-A'da, Living Qur'an, Pemaknaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, Pengetahuan dalam al-Qur'an tidak selalu berkonsentrasi pada isi bacaan didalam al-Qur'an atau interpretasinya (ulumul Qur'an), melainkan dapat meluas ke bidang sosiologi dan pengetahuan tentang kemanusiaan (antropologi) yang berkaitan dengan ilmu agama. Khususnya cara umat muslim menerapkan ilmu al-Qur'an dalam menjalankan kehidupan mereka. Inilah yang disebut sebagai "al-Qur'an yang hidup" atau al-Qur'an yang berpengaruh dalam kehidupan kaum muslim. Ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an menjadi petunjuk perjalanan hidup manusia menuju kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat.¹

Sejak al-Qur'an diturunkan pada zaman Nabi, sampai masa saat ini. Al-Qur'an tiada henti nya mendapatkan respon dari berbagai kalangan, khususnya umat muslim. Mereka selalu berusaha dan belajar untuk memahami makna yang terkandung di dalam bacaan al-Qur'an. Itu semua tidak lepas karena al-Qur'an mempunyai peranan penting dalam kehidupan umat manusia dalam menjalankan kehidupannya. Karena dalam kandungan al-Qur'an berisikan ajaran pokok yaitu meliputi aqidah, akhlak, etika, ibadah, hukum, dan pengetahuan.

Adapun penerimaan al-Qur'an secara praktis, ketika al-Qur'an yang berbahasa Arab masuk ke dalam ruang sosial budaya masyarakat di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia yang tidak berbahasa Arab, lahirlah tradisi yang khas terhadap al-Qur'an. Tradisi itu berlangsung mulai dari hal yang paling dasar, seperti belajar membunyikan huruf-huruf Arab untuk membaca al-Qur'an, menghafalkan, memahami maknanya, mengamalkannya, hingga menggunakannya untuk kepentingan-kepentingan tertentu, seperti bacaan rutin harian (wirid), perlindungan diri, dan pengobatan.²

Pondok pesantren merupakan lembaga yang di mana dalam kegiatan sehari-harinya berkecimpung pada kegiatan keagamaan, terutama dalam pembentukan akhlak para santri yang sesuai dengan apa yang diajarkan atau dijelaskan oleh al-Qur'an, yang mana menjadi

¹ Sahiron Syamsuddin, "*Ranah-ranah dalam Penelitian Al-Qur'an dan Hadis*", Kata Pengantar, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. xviii-xiv.

² Ahmad Rafiq, *Tradisi Al-Qur'an: dari Teologis ke Praksis dalam Muhammad Barir, Tradisi Al-Qur'an di Pesisir*, (Yogyakarta: Nurmahera 2017), h. 14

pedoman dalam menjalankan kehidupan di dunia ini serta Hadist dan sunnah Nabi. Pada dasarnya tujuan lembaga pesantren tidak hanya untuk menghasilkan santri yang bisa menguasai al-Qur'an dengan ilmu-ilmunya, tetapi juga diharapkan dapat menciptakan santri yang berakhlakul karimah sesuai dengan perintah-perintah Allah serta mampu meneladani sosok tuntunan Islam yaitu Nabi Muhammad saw.

Pembelajaran di pondok pesantren sudah sangat umum sekali bahwa para santri diajarkan berinteraksi dengan al-Qur'an dan al-Hadist. Yang dimaksud dengan berinteraksi dengan al-Qur'an ini adalah para santri berinteraksi dengan al-qur'an untuk mengkaji, dan belajar menafsirkan apa yang dimaksud dengan ayat al-Qur'an tersebut. Kemudian, pada setiap pesantren biasanya ditemui suatu kegiatan atau amalan khusus yang dilakukan oleh para santri ataupun ustadz atau ustadzahnya, seperti kegiatan muhadhoroh, barzanji, sorogan kitab, ataupun menjalankan suatu amalan seperti puasa, do'a, wirid, hizib, shalawat dan lain sebagainya. Seperti halnya yang terjadi di pondok pesantren Darussalam Kunir yaitu mempunyai sebuah rutinan membaca wirid Hizib Naşor al-A'da.

Wirid adalah bacaan yang mengandung makna al-Qur'an. Wirid dijadikan sebagai amalan yang baik dan peringatan untuk senantiasa melakukan perbuatan baik sesuai dengan perintah Allah swt. Shalat lima waktu disebut wirid karena merupakan perintah Allah dan kewajiban bagi setiap umat muslim. Wirid juga merupakan bacaan yang dibaca secara teratur pada waktu dan cara yang sudah ditentukan. Secara bahasa wirid berisi tentang dzikir dan do'a, dzikir dan do'a tidak terikat pada waktu dan tempat. Kemudian secara istilah wirid memiliki arti yaitu tradisi yang sudah biasa dilakukan secara bersamaan dengan adanya seorang guru yang mengijazahkan kepada muridnya berupa amalan kebaikan yang berisi tentang khutbah, dzikir dan amalan-amalan ibadah lainnya sesuai dengan perintah Allah swt.³

Sedangkan dzikir pelaksanaannya tidak dibatasi waktu dan keadaan, dan maknanya lebih luas lagi. Di dalam buku *Jalan Ruhani* yang ditulis oleh Sa'id Hawwa, dikatakan bahwa seluruh ibadah merupakan dzikir, atau makna yang membantu umat muslim untuk sampai pada dzikir, atau sebuah makna dari penegakkan dzikir.⁴ Dzikir

³ Abdul Hafidz dan Rusydi, "*Konsep Dzikir Dan Do'a Perspektif Al-Qur'an*". Jurnal: Pendidikan dan Keislaman, Vol.No.6, Issue, No. 1, 2019, h. 64

⁴ Sa'id Hawwa, *Jalan Ruhani: Bimbingan Tasawuf Untuk Para Aktivis Islam*, (Bandung: Mizan, 2006), h. 234.

secara bahasa berarti mengingat yang diambil dari bahasa Arab, sedangkan asal kata dzikir adalah Dzikrun. Maksud dari mengingat dalam kata dzikir ini yaitu mengingat Allah SWT. Dzikir yang paling baik adalah dzikir yang langsung berhubungan dengan hati, sebab dzikir itu adalah manifestasi dari usaha berkomunikasi tanpa perantara, langsung dengan Allah SWT. Sebab intuisi atau bisikan hati merupakan salah satu dari sumber pengetahuan setelah wahyu atau al-Quran, hadis, akal dan kasaf atau intuisi (bisikan hati itu sendiri). Namun ada pula dzikir yang menggunakan perantara lisan, tujuannya agar mendapat kemantapan dalam melaksanakan dzikir, mungkin dalam berdzikir menggunakan lisan dapat menjadikan fokus pada dzikir tersebut.⁵

Setiap orang yang beriman kepada Allah swt, wajib meyakini bahwa apabila ia ingin mendapatkan ketenangan dalam jiwanya dan ketentraman dalam hatinya, maka ia harus senantiasa berdzikir dan berdoa kepada Allah swt, membaca al-Qur'an dan senantiasa meminta kepada dzat yang maha segala-Nya, serta senantiasa mengamalkan ketaatan kepada-Nya. Allah swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

“Wahai orang yang beriman, ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya”. (QS.Al-Ahzab:41).⁶

Adapun Allah berfirman dalam surat ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan berdzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”. (Qs. Ar-Ra'du: 28).⁷

Kedua potongan ayat tersebut menjelaskan bahwasannya kaum muslimim diperintahkan untuk senantiasa berdzikir dan selalu mengingat kepada Allah swt, agar segala kegundahan dan keganjalan dalam hati dapat hilang dan berganti dengan ketenangan serta kesenangan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Kegiatan dzikir atau wirid biasa dilakukan oleh kaum muslimin maupun pondok pesantren yang mana dijadikan sebagai amalan atau pegangan dan diamalkan secara rutin, dengan mengharapkan keridoan dari

⁵ Ahmad Muqorrobin, *Tradisi Yang Menerapkan Sebuah Ritwal Pembacaan Wirid Hizib Bahar Di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Pelayung Batanghari Jambi (Kajian Study Living Qur'an)*, Skripsi UIN Sulthan Thaha Saefuddin, Jambi, 2021

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 423

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 252

sang maha pencipta. Salah satu pesantren yang telah menerapkan pembacaan wirid adalah pondok pesantren Darussalam Kunir Subang. Di pesantren ini jenis wirid yang dibaca adalah wirid Hizb Naşor al-A'da.

Hizib adalah sekumpulan ayat al-Qur'an, dzikir, dan doa yang terpilih dan disusun oleh ulama salafush shalih (sahabat nabi, Tabi'in dan tabi'ut tabi'in) yang termasyhur sebagai waliyullah (kekasih Allah). Yang menjadi perbedaan antar hizib adalah asrar (rahasia) yang terkandung dalam setiap ayat, doa, dan kutipan hadist yang disesuaikan dengan permasalahan yang menyangkut hukum peristiwa atau yang biasa disebut dengan istilah *waq'iyah*. Namun pada dasarnya semua hizib itu sama baik secara maksud dan tujuan.⁸ Upaya para ulama untuk mendekatkan diri kepada Allah swt salah satunya menyebabkan adanya Hizib. Dalam praktiknya, hizib memiliki beberapa manfaat (faidah), antara lain sebagai perlindungan dari kejahatan yang bersifat ghaib, perlindungan dari kejahatan berbagai makhluk, kemampuan untuk memenuhi hajat, dan hubungan yang lebih dekat dengan sang maha pencipta yakni Allah swt.

Kemudian Hizb juga merupakan sebuah amalan yang berisi doa-doa maşurat (yang merupakan peninggalan dari Nabi) dan doa-doa mustajab yang dibaca menurut waktu tertentu. Hizb diamalkan untuk menghadapi bahaya besar atau untuk menghancurkan musuh yang mengancam dan dibaca dengan cara (kaifiyah) tertentu.⁹ Secara harfiah, Hizb berasal dari kata Hizb (حزب) (yang artinya adalah golongan, sekutu, sekelompok, atau bagian).¹⁰ Dalam budaya Arab, Hizb merujuk pada sesuatu yang berkelompok, berduyun-duyun atau bersama-sama.

Secara khusus memang tidak ada dalil pembacaan Hizib, namun ada hadis yang dapat dijadikan sebuah isyarat dibolehkannya membaca suatu Hizb, seperti hadis di bawah ini:

⁸ Ahmad Muqorrobin, *Tradisi Yang Menerapkan Sebuah Ritwal Pembacaan Wirid Hizib Bahar di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Pemayang, Batanghari Jambi (Kajian Study Living Qur'an)*, Skripsi UIN Sulthan Thaha Saefuddin, Jambi, 2021, Hal 1.

⁹ Novi Salbiyah, *Living Qur'an pada Pembacaan Hizb Sakran di Pondok Pesantren Daar Al-Zahra Babakan Ciwaringi Cirebon*, Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAIN Syekh Nurjati, Cirebon 2019) h. 6 . Dalam Badruz Zaman, *Praktik Pembacaan Hizib Sakran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampong Brebes (Analisis Fungsional Al-Qur'an)*, Skripsi UIN Walisongo, Semarang, 2020.

¹⁰ Majduddin al-Fayruzabadi, *Al-Qamus al-Muhit*, (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009), h. 101 1

حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ، قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْأَسْجَعِيِّ، قَالَ : كُنَّا نَزُقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ: اغْرَضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لِأَبْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ (رواه مسلم)

Dijelaskan dari hadist yang diriwayatkan dari Auf bin Malik al-Asja'I, dikatakan bahwa pada zaman Jahiliyah, para sahabat seringkali membuat azimat atau hal semacamnya. Kemudian para sahabat menanyakan hal tersebut kepada Rasulullah “wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu mengenai hal tersebut?” dan Rasul pun menjawab, “coba perhatikan azimat yang buat kepadaku, membuat azimat tidak masalah selama bacaannya tidak terdapat kemusyrikan.” (HR. Muslim [2259]).¹¹

Pembacaan wirid dan hizib merupakan sebuah tradisi yang sering kali dijumpai pada pondok pesantren manapun serta senantiasa mewarnai aktivitas masyarakat pesantren dalam kehidupan sehari-harinya. Khusus dalam penelitian ini, maka penulis akan meneliti suatu praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam Kunir yang berada di desa Simpar kecamatan Cipunagara kabupaten Subang. Karena pondok pesantren Darussalam Kunir merupakan salah satu pondok pesantren yang mewajibkan seluruh santri nya untuk senantiasa membaca dan mengamalkan bacaan Hizib Naşor Al-A'da, yang dibaca setiap hari setelah shalat maghrib dan shubuh berjama'ah.

Hizib Naşor merupakan sebuah amalan wirid dari Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, bacaan ini merupakan bacaan rutin yang kerap dibaca dan diamalkan oleh golongan kaum sufi yang dijadikan tarekat sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Wirid Hizib Naşor ini juga mengandung fadhilah dan khasiat, diantaranya:

1. Dapat melindungi dari berbagai jenis gangguan sihir dan melindungi dari makhluk yang ingin berbuat jahat baik dari kalangan jin ataupun manusia.
2. Dapat mendatangkan keberkahan serta mengabulkan hajat bagi siapa yang rutin mengamalkan bacaan Hizib tersebut.¹²

¹¹ Badruz Zaman, “Praktik Pembacaan Hizb Sakran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampong Brebes (Analisis Fungsional Al-Qur'an)”, Skripsi UIN Walisongo, Semarang, 2020.

¹² Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Darussalam Kunir KH. Saefullah Hidayat, tanggal 16 Mei 2022 di pondok pesantren Darussalam Kunir Subang.

Dalam wirid ini terdapat surah dan ayat-ayat al-Qur'an diantaranya yaitu surat Al-Fath ayat 1-3, surat Al-Ahzab ayat 69, surat Al-Imran ayat 45, surat Al-An'am ayat 79, surat Ash-Shaff ayat 13-14, surat Al-Baqarah ayat 255, surat Al-Hasyr ayat 21-23.

Resepsi sosial terhadap al-Qur'an atau interaksi masyarakat dengan al-Qur'an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi bacaan surat atau ayat tertentu pada acara atau seremoni sosial keagamaan tertentu. Termasuk praktik pembacaan Hizib Nashor al-A'da di Pondok Pesantren Darussalam Kunir ini menjadi salah satu fenomena dari resepsi terhadap al-Qur'an. Fenomena tempat al-Qur'an hidup dalam masyarakat itulah yang kemudian dibidik dan menjadi objek penelitian dalam kajian Living Qur'an. Beberapa peneliti sebenarnya sudah mengemukakan definisi mengenai The Living al-Qur'an. Syahiron syamsudin misalnya, mengemukakan bahwa:

“Teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat ataupun komunitas tertentu itulah yang disebut living Qur'an” sedangkan teks yang berupa pemaknaan al-Qur'an disebut living tafsir. Adapun yang dimaksud dengan teks al-Qur'an yang hidup ialah perkumpulan dalam ranah realitas yang mendapat respon dari masyarakat dari hasil pemahaman dan penafsiran. Termasuk dalam pengertian respon masyarakat adalah resepsi mereka terhadap al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi pembacaan surah dan ayat tertentu pada acara sosial keagamaan tertentu.¹³

Dari pemaparan di atas, penulis memiliki keinginan untuk mengetahui lebih dalam makna yang terkandung dalam wirid Hizib Nashor al-A'da ini, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sebuah praktik pembacaan wirid Hizib Nashor al-A'da di pondok pesantren Darussalam Kunir Subang, praktik ini mengacu kepada kajian living Qur'an. Sejauh pengamatan penulis, penelitian terkait pembahasan Hizib Nashor al-A'da masih jarang ditemukan, dan ini bisa dikatakan sebagai upaya pelestarian kekayaan sosial yang berkaitan dengan al-Qur'an. Sehingga kaum muslimim dapat menggunakan Hizib ini sebagai usaha untuk bisa berinteraksi dengan al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah di atas penulis sudah memaparkan secara terperinci, adapun rumusan masalah yang dibuat penulis sebagai berikut :

¹³ Syahiron Syamsudin, *Ranah-Ranah Dalam Penelitian Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras 2007), 7.

1. Bagaimana praktik pembacaan wirid Hizib Naşor Al-A'da di pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang?
2. Bagaimana makna pembacaan wirid Hizib Naşor Al-A'da di Pondok Pesantren Darussalam Kunir bagi para jama'ah?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan dan mengetahui bagaimana praktik pembacaan wirid Hizib Naşor Al-A'da di pondok pesantren Darussalam Kunir Subang.
2. Untuk mengungkapkan makna pembaca dalam praktik pembacaan wirid Hizib Naşor Al-A'da dari para pelaku yang menjalani, yaitu mencakup masyarakat pondok pesantren Darussalam Kunir.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap sedikit banyaknya dapat membantu menumbuhkan rasa cinta dan meningkatkan minat masyarakat untuk senantiasa membaca dan mengamalkan al-Qur'an. Khususnya bagi para santri pondok pesantren Darussalam Kunir agar tetap senantiasa istiqomah dalam mengamalkan, dan memepelajari ilmu al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Meneliti kajian living Qur'an ataupun resepsi memang bukanlah sebuah penelitian yang baru. Banyak juga peneliti yang sudah melakukan penelitian terkait dengan kajian tersebut dan tentunya dengan berbagai macam metode dan pendekatan. Tinjauan pustaka ditulis untuk menghindari adanya plagiasai, dengan meninjau penelitian yang relevan dengan judul tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, mengenai praktik pembacaan

wirid Hizib Naşor al-A'da di pondok pesantren darussalam Kunir belum pernah ada yang melakukan penelitian.

Berikut penelitian yang penulis anggap relevan dengan judul skripsi yang akan penulis bahas :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rizkon Fadli yang merupakan mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang mengkaji tentang “Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Hizib Nashor Di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang” skripsi tersebut terfokus pada pembacaan secara rutin Hizib Nashor dan menjelaskan pada pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an di dalam Hizib tersebut. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh santri pondok pesantren al-Anwar Petanang. Skripsi tersebut mempunyai 3 makna, yakni makna obyektif, ekspresive dan makna dokumenter.¹⁴

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Mawardi Abdullah, Dkk. Dengan judul “Tradisi Pembacaan Dzikir Fida' dan Hizbun Nashor kajian Living Qur'an terhadap majelis dzikir di Pondok Pesantren An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember) dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai praktik pembacaan dzikir fida' dan hizb nashor dari kapan mulai dilaksanakan pembacaan dzikir tersebut juga dijelaskan mengenai fadilah membaca dzikir fida' dan hizb nashor.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fahrudin yang berjudul “Pembacaan Hizb Al-Bayumi Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Studi Living Qur'an)” skripsi tersebut memaparkan terkait pembacaan Hizb Al-Bayumi yang dibaca 1 pekan 1 kali pada sabtu pagi yang dilakukan secara berjama'ah oleh seluruh santri. Fokus dalam skripsi tersebut yaitu mengenai bagaimana praktik, prosesi serta makna dari pembacaan Hizb Al-Bayumi tersebut.¹⁵

Keempat, skripsi dari M. Badruz Zaman dengan judul “Praktik Pembacaan Hizb Sakran di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Brebes (Analisis Fungsional Al- Qur'an)”. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai pembacaan Hizb Sakran, dipaparkan mengenai isi

¹⁴ Rizkon Fadli, “*Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Hizib Nashor di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang*”. Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021

¹⁵ Ahmad Fahrudin, *Pembacaan Hizb Al-Bayumi Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Studi Living Qur'an)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

kandungan Hizib tersebut, manfaat dari Hizb Sakran bagi para santrinya. Dan kemudian dijelaskan mengenai motivasi para santri mengikuti praktik pembacaan ini.¹⁶

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Muqorrobin yang berjudul “Tradisi Yang Menerapkan Sebuah Ritwal Pembacaan Wirid Hizib Bahar Di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Pelayung, Batanghari Jambi (Kajian Study Living Qur’an)”. Fokus Pembahasan skripsi tersebut yaitu terkait dengan dua hal, yakni pertama, praktik pembacaan wirid Hizib Bahar yang dilakukan di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad, kedua, terkait pemaknaan jamaah yang melakukan tradisi pembacaan wirid Hizib Bahar. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan fenomenologi. Dan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁷

Dari beberapa penelitian di atas, penulis menganggap relevan dengan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini, karena dalam pembahasannya ada kesamaan terkait dengan kajian living Qur’an namun belum ada penelitian yang membahas mengenai praktik pembacaan wirid Hizib Nashor al-A’da di pondok pesantren Darussalam Kunir. Terdapat beberapa persamaan dalam metode, teori, dan pendekatan yang digunakan oleh penulis, tetapi dalam praktik pembacaan, waktu dan pelaku pelaksanaan yang akan diteliti penulis tentunya jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian “praktik pembacaan wirid Hziib Naşor al-‘da di pondok pesantren Darussalam Kunir Subang” yaitu merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang berbasis pada data-data lapangan yang terkait dengan subjek penelitian. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan yang menjadi objek dalam peneltian ini. Dengan melihat fakta yang ada serta

¹⁶ Badruz Zaman, *Praktik Pembacaan Hizb Sakran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampong Brebes (Analisis Fungsional Al-Qur’an)*, Skripsi UIN Walisongo, Semarang, 2020.

¹⁷ Ahmad Muqorrobin, *Tradisi Yang Menerapkan Sebuah Ritwal Pembacaan Wirid Hizib Bahar Di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Pelayung, Batanghari Jambi (Kajian Study Living Qur’an)*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021.

menyampaikan keterikatan objek yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Penelitian kualitatif harus berperspektif emitor, yang berarti bahwa data tidak diperoleh dan tidak didasarkan pada pemikiran peneliti, melainkan pada apa yang terjadi di lapangan. Artinya peneliti mendeskripsikan apa yang partisipan atau sumber data alami, dan bagaimana perasaan mereka.¹⁸

Dalam kajian living Qur'an ini, teori resepsi fungsional al-Qur'an menjadi teori yang dipakai dalam penelitian ini, teori ini masuk dalam wilayah kajian living Qur'an. Yaitu untuk mengungkapkan dan menemukan pandangan serta pemaknaan menurut para pelaku praktik tersebut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Darussalam Kunir yang berdiri tahun 1989 dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah yang kemudian pada tahun 2010 berubah menjadi Yayasan Al Hidayah Kunir. Yang berlokasi di Jl. Kunir Desa Kunir, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Adapun penulis memilih lokasi tersebut yaitu karena pesantren Darussalam Kunir memiliki praktik pembacaan hizib secara rutin setiap selesai melaksanakan shalat berjamaah pada waktu maghrib dan shubuh, selain itu pembacaan Hizb Naşor al-A'da ini masih jarang sekali ditemukan di pondok pesantren lain.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis pakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data ini diperoleh dari hasil pengamatan penulis secara langsung, dalam memperoleh data primer ini penulis melakukan observasi serta wawancara kepada para pelaku praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da yang terdapat di pondok pesantren Darussalam Kunir, yakni meliputi pengasuh, asatidz/asatidzah, dan para santri. Karena dalam hal ini data primer merupakan data yang bersumber dari sumber aslinya dan biasanya memiliki sifat khusus sebagaimana yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam artian data ini hanya diperoleh dari sumber yang ada hubungannya dengan apa yang diteliti oleh penulis.

¹⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 283

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh selain dari sumber aslinya namun memuat data atau informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder diambil dari pihak lain yang secara tidak langsung seperti data dokumentasi dan arsip-arsip yang dianggap penting dan dapat melengkapi data yang diperlukan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan penulis dalam mencari data atau informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun cara penulis untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian, maka berikut akan penulis paparkan mengenai metode pengumpulan data yang digunakan :

a. Observasi

Yaitu kegiatan mengamati, dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti atas peristiwa atau tradisi yang sedang terjadi. Hal tersebut dilakukan dengan kegiatan merekam, menulis, memotret peristiwa tersebut untuk mendapatkan data yang akan dianalisis.¹⁹ Pengamatan yang dilakukan penulis meliputi bagaimana praktik yang dilakukan, kapan waktu pelaksanaan praktik tersebut, dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan praktiknya. Kemudian kondisi atau suasana dari para pelaku praktik juga berpengaruh dalam kegiatan pengamatan ini. Dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*).

Observasi partisipasi merupakan kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, sedang peneliti terlibat dalam keseharian informan. Dalam hal ini penulis ikut serta dalam mengamati keseharian para santri untuk mengetahui bagaimana prosesi praktik pembacaan wirid Hizib Nashor al-A'da.²⁰

b. Wawancara

¹⁹ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dalam Living Qur'an*, dalam *Metodologi Living Al-Qur'an dan Hadist*: Syahiron Syamsudin, Yogyakarta: Teras, Cet.1, 2007, h. 57.

²⁰ DR. Amir Hamzah, MA, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 78.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab lisan tatap muka (face to face) kepada pihak yang bersangkutan yang dilakukan secara sistematis dan bertujuan untuk menggali informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.²¹ Metode wawancara dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang belum ditemukan ketika melakukan kegiatan pengamatan selama dilapangan, metode ini juga dilakukan supaya penulis dapat menguji ulang data yang didapatkan dari hasil pengamatan yang dilakukan sebelumnya.

Upaya mencari informasi yang dilakukan penulis ditunjukkan pada para pelaku praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da yang mana dilakukan setelah şalat Magrib dan şalat Şubuh berjama'ah, yang meliputi seluruh masyarakat pesantren yaitu pengasuh, Asatidz/asatidzah dan para santri pondok peantren Darussalam Kunir Subang.

c. Dokumentasi

Kemudian teknik selanjutnya yaitu penulis memperoleh data dari dokumen yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, buku teks, makalah, memo, dan sebagainya. Sebenarnya, dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Istilah "catatan" mengacu pada pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau lembaga untuk menguji suatu peristiwa atau kejadian tertentu.²² Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dari hasil observasi (pengamatan langsung), baik tulisan ataupun arsip-arsip dokumen guna memberikan keterangan lengkap yang berhubungan dengan pelaksanaan praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da yang dibaca setelah şalat Magrib dan şalat Şubuh berjama'ah di pondok pesantren darussalam Kunir. Kegiatan ini dilakukan agar dapat melengkapi data-data yang dianggap kurang dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya, yaitu kegiatan observasi dan wawancara. Hal tersebut berisikan gambar atau foto yang dapat dijadikan bukti kebenaran adanya kegiatan atau praktik tersebut, ataupun tulisan-tulisan yang mendukung temuan tersebut.

5. Analisis Data

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2017, h. 115.

²² *Ibid.*, h. 86.

Analisis data merupakan tahap akhir ketika semua data sudah terkumpul. Analisis data yakni proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³

Dengan hal ini penulis menggunakan metode analisis data yang bertujuan agar dapat menganalisa informasi-informasi terkait dengan praktik pembacaan wirid Hizib Nashor al-A'da di pondok pesantren Darussalam Kunir, metode tersebut adalah metode deskriptif-analisis. Yaitu dengan memaparkan data dan memeberikan penjelasan secara mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Redukasi data

Redukasi data adalah merangkum atau menyederhanakan data yang diperoleh selama proses penelitian.²⁴ Dalam tahap ini peneliti akan merangkum data-data yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang diteliti, yaitu praktik pembacaan wirid Hizib Nashor al-A'da di pondok pesantren Darussalam Kunir.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dengan rapih dan memungkinkan untuk ditarik menjadi satu kesimpulan.

Kegiatan penyajian data memiliki tujuan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari informasi yang telah didapatkan. Dalam tahap ini penulis berupaya mengelompokkan dan menyajikan data tentang praktik pembacaan wirid Hizib Nashor al-A'da di pondok pesantren Darussalam Kunir.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memeriksanya. Kesimpulan awal masih bersifat spekulatif, tetapi akan berubah jika bukti kuat ditemukan untuk mendukung fase pengumpulan data berikutnya. Namun,

²³ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" Bandung : Alfabeta, 2010, h. 88.

²⁴ Siyoto & M. Ali Shodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), h. 122.

kesimpulan yang valid dapat ditarik dari data yang didukung dengan adanya bukti yang valid dan konsisten dari lapangan pada tahap awal.²⁵

G. Sistematika Penulisan

Adanya Sistematika Pembahasan ini bertujuan agar mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini. Pada penelitian ini penulis membaginya ke dalam 5 bab yaitu sebagai berikut :

Bab pertama, berisikan pendahuluan, sub bab pertama membahas tentang latar belakang penelitian yang menguraikan tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam menulis penelitian ini, sub bab kedua rumusan masalah berisi mengenai masalah-masalah yang akan dikaji, sub bab ketiga yaitu tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan terkait apa tujuan dari penelitian ini serta manfaat nya seperti apa, kemudian disub bab keempat yaitu tinjauan pustaka, sub bab kelima terdapat metode yang penelitian digunakan, dan yang terakhir yaitu terdapat susunan penulisan dalam skripsi ini.

Bab kedua, berisi mengenai pembahasan, yaitu berisikan definisi kajian ilmu living Qur'an dan resepsi al-Qur'an, Serta peneliti akan menjelaskan mengenai definisi wirid secara umum, dan akan diuraikan mengenai Hizb Naşor al-A'da.

Bab ketiga, sub bab pertama memberikan penjelasan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam Kunir, seperti keadaan atau potensi Pondok Pesantren Darussalam, sejarah berdirinya, letak geografis, visi-misi, tujuan serta Motto pondok pesantren Darussalam Kunir, panca jiwa pondok, dan program kegiatan santri. Sub bab kedua menjelaskan awal mula dimulainya pembacaan wirid Hizib Nashor, dan praktik Pembacaan wirid Hizb Nashor al-A'da di Pesantren Darussalam Kunir.

Bab keempat, merupakan analisis terhadap data yang telah dijelaskan didalam pembahasan sebelumnya dengan menggunakan landasan teori dan pendekatan yang telah ditentukan yang terdiri dari bagaimana Pemahaman dan Makna praktik tradisi Pembacaan Wirid Hizib Nashor di Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang.

²⁵ DR. Amir Hamzah, MA, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 83.

Bab kelima, di dalam bab ini hanya berisikan kesimpulan dan saran yang ditulis oleh penulis sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

BAB II

STUDI LIVING QUR'AN, TEORI RESEPSI AL-QUR'AN DAN PEMBACAAN WIRID HIZB NASHOR

A. Pengertian Living Qur'an

Living Qur'an dapat diartikan sebagai “(teks) al-Qur'an yang hidup dikalangan masyarakat”.¹ Kata tersebut terbagi menjadi dua suku kata, kata pertama “*living*” yang berarti hidup, dan *al-Qur'an* yang menjadi petunjuk atau pedoman hidup dan merupakan dasar hukum bagi umat muslim.

Studi Living Qur'an merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang interaksi masyarakat dengan al-Qur'an yang bukan hanya sekedar dalam pemaknaan teksnya saja namun juga dalam konsep penerapan teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an untuk seluruh umat muslim pada umumnya ataupun dalam sebuah organisasi islam tertentu. Yang selanjutnya dapat melahirkan respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk menghidupkan al-Qur'an melalui sebuah interaksi secara terus menerus.²

Kajian living Qur'an merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari ayat-ayat al-Qur'an.³ Kajian ini juga mampu melahirkan paradigma baru untuk perkembangan dalam ilmu pengetahuan kajian tafsir al-Qur'an. hal tersebut dapat berupa praktik, perilaku, sikap dan tindakan komunitas muslim dalam menerima atau merespon keberadaan al-Qur'an. Sehingga tafsir bisa digunakan oleh semua kalangan masyarakat dan tidak memandang kaum tertentu saja.

Living Qur'an merupakan kajian atau penelitian yang objeknya adalah masyarakat terhadap suatu ayat dalam al-Qur'an, yaitu bagaimana al-Qur'an itu disikapi dan direspon oleh masyarakat muslim dalam kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial yang bertujuan untuk mendapatkan pahala dan keberkahan dari al-Qur'an.

¹ Sahiron Syamsuddin, “*Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis*,” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), xiv.

² Erma Suriani, “*Eksistensi Qur'anic Centre Dan Espektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an Di IAIN Mataram*”, *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 14, No. 1, (2018), h. 5.

³ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan Banten, yayasan wakaf darus-sunnah unit penerbitan maktabah darussunnah, 2019), h. 20

Oleh karena itu maksud yang dikandung bisa saja sama akan tetapi ekspresi dan ekspektasi (harapan) pada masyarakat satu dengan yang lainnya berbeda.⁴

Adapun pola perilaku masyarakat yang merespon pemaknaan nilai kandungan di dalam al-Qur'an juga dapat digunakan untuk memaknai kajian living Qur'an. kemudian bentuk penerimaan kaum muslimin pada teks al-Qur'an serta penafsirannya dapat dikatakan sebagai bentuk kajian dari keilmuan ini. Sementara itu, tafsir-tafsir tertentu yang mewujud dan melembaga di kalangan masyarakat secara menyeluruh sebagai penerimaan sosial atas hasil tafsir al-Qur'an, lalu di interpretasikan dalam kehidupan nyata.⁵ Sudah banyak dijumpai terkait bagaimana respon masyarakat terhadap penerimaan teks al-Qur'an misalnya masyarakat meyakini dan mengamalkan beberapa ayat al-Qur'an yang menurutnya mempunyai fadhilah didalamnya, contoh surat al-Waqi'ah yang diyakini sebagai surat yang apabila diamalkan secara rutin dapat mendatangkan rezeki, juga surat al-Fatihah yang merupakan ummul Qur'an dan diyakini bisa menjadi obat dari berbagai macam penyakit atas izin Allah. hal tersebut tidak lepas dari fungsi al-Qur'an sebagai rahmatan lil alamin.

Berdasarkan penjelasan di atas, ilmu living Qur'an adalah suatu bahasan keilmuan dalam al-Qur'an yang melihat adanya al-Qur'an yang digunakan dan diterima oleh komunitas islam. Sehingga kitab suci al-Qur'an dijadikan landasan hukum di dalam kehidupan, agar umat muslim dapat menjalankan kehidupannya sebagaimana ajaran yang sudah diajarkan oleh al-Qur'an. Berangkat dari hal tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat muslim menanggapi atau merespon suatu ayat-ayat al-Qur'an.

Singkatnya, *living Qur'an* tidak memberikan pemahaman satu arah dari individu maupun masyarakat tertentu ketika menafsirkan dan memahami al-Qur'an. Namun pemahaman yang dilakukan adalah mengutamakan bagaimana al-Qur'an diterima dan dipahami oleh masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebiasaan dan budaya tradisi setempat. Dengan demikian makna dan nilai al-Qur'an hidup di lingkungan masyarakat yang melekat dalam fenomena keagamaan seperti praktik-praktik dan tradisi yang sudah mengakar bisa tercapai.

⁴ Sahiron Syamsuddin, *op.cit.*, h. xiv

⁵ Lukma Nul Hakim, "*Metode Penelitian Tafsir*", (Palembang: Noer Fikri, 2019) hal 22

B. Resepsi Fungsional Al-Qur'an

1. Resepsi al-Qur'an

Pengertian resepsi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu resepsi ditinjau dari aspek bahasa mempunyai asal dari bahasa Latin yaitu *Recipere*, memiliki arti sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca.⁶ Dalam kamus Bahasa Inggris, Resepsi berasal dari kata “Reception” yang artinya acceptance (penerimaan), act of receiving (tindakan menerima).⁷ Adapun jika resepsi ditinjau dari segi terminologi nya memiliki arti sebagai ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra.⁸ Dapat penulis simpulkan, bahwa pembaca memiliki peranan yang sangat penting di dalam teori resepsi ini.

Dari definisi di atas, jika dikombinasikan menjadi resepsi al-Qur'an, maka definisi secara terminologis berarti sebuah kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Dengan demikian, pergaulan dan interaksi pembaca dengan al-Qur'an merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan al-Qur'an.⁹

Dalam konteks riset living Qur'an, model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran al-Qur'an itu sendiri. Kita dapat melihat berbagai model pembacaan al-Qur'an, dari yang hanya sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual, atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan adapula yang membaca al-Qur'an bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magic, atau terapi pengobatan dan sebagainya.¹⁰

⁶ Nyoman Kutha Ratna, “*Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 22.

⁷ John M. Echols dan Hasan Sadily, “*Kamus Inggris-Indonesia*”, (Jakarta: Gramedia, 1993), 470.

⁸ Rachmat Djoko Pradopo, “*Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 7.

⁹ Fathurrosyid, *Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*, El Harakah Vol. 17, No. 2 Tahun 2015, h. 222.

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015), h.104.

Al-Qur'an yang dipahami melahirkan respon dan reaksi terhadap pembaca sehingga membentuk perilaku. Peran pembaca terhadap al-Qur'an, memiliki kepentingan tertentu sebagaimana dalam memahami karya sastra yang perlu dinikmati dan dikonsumsi dari beragam sisi keindahan. Dari cara menikmati dan mengonsumsi keindahan al-Qur'an tersebut, maka peran pembaca menjadi penting dalam menentukan makna dan nilai dari karya sastra. Sehingga karya sastra berupa al-Qur'an memiliki nilai keindahan, karena ada peran pembaca yang memberikan nilai dan makna yang berbeda. Artinya, konteks peran pembaca ini menjadi teori resepsi al-Qur'an yang dipahami untuk dijadikan beragam macam tujuan dan kepentingan, karena faktor pembaca akan menentukan makna teks, oleh karenanya makna teks ditentukan oleh situasi historis pembaca. Teks bisa memiliki makna setelah teks itu dibaca dan diresapi maknanya secara mendalam.¹¹

Pengertian resepsi al-Qur'an yang dikemukakan oleh Ahmad Rafiq yaitu bahwasannya, resepsi secara umum yaitu sikap terhadap penerimaan sesuatu. Yang pada awalnya dipakai sebagai kerangka teori dalam sebuah teori sastra bertujuan agar lebih menekankan lagi peran pembaca dalam mengungkapkan maksud terhadap suatu perbuatan yang diciptakan. Karena pada hakikatnya hasil penemuan tidak memiliki suatu makna tanpa adanya yang menikmati dan merasakan, dalam hal ini adalah pembaca yang meresepsi.¹²

Dapat penulis simpulkan, teori resepsi al-Qur'an dapat diartikan sebagai cara masyarakat menerima, merespon, memanfaatkan atau bahkan memakai ayat al-Qur'an sebagaimana kebutuhannya. Juga cara individu masyarakat membaca serta mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan ajaran moral yang sudah diajarkan sebelumnya.

Melihat dari redaksi terkait teori resepsi al-Qur'an juga memiliki arti sebagai suatu keilmuan yang mengkaji seseorang dalam memberikan respons dan penerimaan seseorang terhadap keberadaan al-Qur'an sesuai kemampuan yang dimiliki, tanpa

¹¹ Wolfgang Iser, *The Act of Reading; A Theory of Aesthetic Response* (Baltimore: John Hopkins University Press, 1978), hlm. 20. Dalam M.Ulil Abshor, *Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta*, Jurnal QOF, Vol. 3, No. 1, Januari 2019, hal. 44.

¹² Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: Dari pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam Syahiron Syamsudin, *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73

menghilangkan arti sebenarnya dari al-Qur'an. Respons tersebut dapat berupa cara pandang dari masyarakat ketika memahami makna ayat di dalam kitab suci al-Qur'an, cara masyarakat dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dan lain sebagainya. sehingga proses intrsi antara pmbaca dan al-Qur'an menjadi suatu kefokusa dari ilmu resepsi ini, sehingga keterlibatan dari kajian tersebut akan memberikan sumbangan menegnai karakteristik dan watak suatau masyarakat ketika mereka berinteraksi terhadap al-Qur'an.

Ahmad Rafiq menguraikan bahwa dalam living Qur'an resepsi al-Qur'an terbagi menjadi 3 teori yaitu resepsi Eksegesis, resepsi estetika dan resepsi fungsional.¹³

1) Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis merupakan suatu perilaku atau sikap penerimaan seseorang atas al-Qur'an beserta pemahaman makna al-Qur'an. Istilah "eksegesis" menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti penjelasan, out-leading, atau ex-position yang memberikan tentang uraian proses dari suatu atau bagian dari sebuah teks. Jika dikaitkan dengan al-Qur'an, menurut pendapat Jane Demmen Mc Auliffe "eksegesis" memiliki makna tafsir dalam bahasa Arab. Dengan demikian, resepsi eksegesis merupakan suatu perilaku penerimaan terhadap al-Qur'an yang dikategorikan sebagai teks yang memberikan pengertian atau arti tekstual yang dijelaskan lewat proses penafsiran.¹⁴ Contoh, adanya pengajian tafsir al-Qur'an di masyarakat muslim yang biasanya dipimpin oleh pemuka agama setempat.

2) Resepsi Estetika

Al-Qur'an juga diresepsikan secara estetika, dimana suatu perilaku penerimaan al-Qur'an dengan keindahan atau estetis. Ada dua cara dalam penerimaan tersebut, pertama seseorang yang berperan sebagai pembaca kemudian merespon kitab suci al-Qur'an sebagai entitas estetis, yaitu terkait bagaimana pembaca dapat menerima nilai estetikanya dalam penerimaannya.

¹³ Ahmad Rafiq, "*The Reception of The Qur'an in Indonesia..*", h. 148

¹⁴ Ahmad Rafiq, *op, cit*, h. 148.

Kedua, kondisi dimana seorang pembaca melakukan pendekatan secara estetis terhadap pembacaannya akan al-Qur'an.¹⁵

Dalam resepsi estetika al-Qur'an pembahasannya tidak selalu mengenai bagaimana penerimaan al-Qur'an secara estetis, namun membahas pula terkait adanya pengalaman spiritual melalui cara estetika. Dari hal itulah, resepsi estetika mampu menimbulkan suatu keistimewaan yang terdapat pada objek material al-Qur'an. Misalnya seperti Kiswah atau sampul ka'bah agar terlihat lebih indah karena terdapat kaligrafi dari ayat-ayat al-Qur'an. Namun lama kelamaan juga berfungsi sebagai penutup dan pelindung ka'bah, dan setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan Dzulhijjah Kiswah ini diganti dengan Kiswah yang baru. Meski demikian, Kiswah yang sudah tidak dipakai tetap masih dihormati karena dianggap bisa memberikan perlindungan, sehingga Kiswah tersebut tidak dibuang sia-sia melainkan dibagikan sebagai peninggalan yang dihormati.¹⁶

3) Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional pada dasarnya diartikan sebagai praktis. Resepsi ini memiliki keterkaitan dengan struktur teks, lisan atau tulisan sehingga memberikan pemahaman kepada pembaca secara tersirat.¹⁷ Pada resepsi ini al-Qur'an diposisikan sebagai pedoman yang diberikan kepada kaum muslim guna mencapai tujuan tertentu. Mengkaji tentang resepsi ini mempunyai kesinambungan yang sangat erat terhadap kajian kemanusiaan. Salah satu fokus kajiannya yaitu keterikatan mengenai suatu tindakan dari masyarakat dalam menyikapi kitab suci. Dalam buku William Graham, menjelaskan bahwa kitab suci tidaklah sebuah teks yang hanya difungsikan untuk dibaca saja, melainkan ia bisa hidup dengan orang-orang yang memiliki keyakinan terhadapnya dan menaati apa yang ada di dalamnya. Jika diamati dari ruang lingkupnya, ilmu pengetahuan mengenai al-Qur'an terbagi menjadi tiga poin yaitu:

¹⁵ Imas Lu'ul Jannah, "Resepsi Estetik Terhadap al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan", Nun: Jurnal Studi al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara, 3, 2017, h. 26.

¹⁶ Ahmad Rafiq, *op, cit*, h. 151-152.

¹⁷ Hidayatun Najah, "Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh al-Thohiriyah Di Kajen Margoyoso Pati)", Skripsi: UIN Walisongo, Semarang, 2019.

- a. Origin (asal-usul), merupakan sebuah kajian yang membahas mengenai bentuk kandungan yang terdapat dalam kitab suci seperti kajian tafsir dan pemaknaan.
- b. Form (bentuk), merupakan sebuah kajian yang membahas mengenai bentuk apa yang terkandung dan terdapat di dalam kitab suci seperti ilmu pengetahuan mengenai penafsiran serta pemaknaan nya.
- c. Function (fungsi), merupakan sebuah kajian yang membahas mengenai fungsi atau kegunaan dalam kitab suci.¹⁸

Resepsi fungsional biasanya dapat diwujudkan melalui peristiwa sosialisasi terkait budaya al-Qur'an yang muncul di masyarakat, yaitu bagaimana al-Qur'an dibaca, ditulis, disuarakan, dipakai atau ditempatkan. Wujudnya dapat berbentuk praktik perorangan ataupun dalam kelompok masyarakat tertentu. Sehingga tercipta suatu tradisi atau adat-adat yang terdapat suatu resepsi khas terhadap al-Qur'an. Misalnya seperti adanya tradisi Yasinan merupakan salah satu contoh tradisi resepsi al-Qur'an baik secara individu maupun kelompok. Selain itu juga ada tradisi khataman al-Qur'an atau praktik bacaan tertentu di pondok pesantren dengan berbagai macam cara sesuai ketentuan yang dipakai dan masih banyak contoh-contoh tradisi atau praktik lainnya.

C. Pembacaan Wirid Hizb Nashor

1. Definisi Wirid Secara Umum

Wirid merupakan kata yang sudah tidak asing lagi dalam masyarakat muslim khususnya masyarakat muslim yang ada di kalangan pondok pesantren. Wirid berasal dari bahasa arab yaitu Wirdun yang berarti datang, sampai, mendatangi, menyebutkan. Wirid juga menjadi bagian dasar kata dengan wardah yang berarti bunga mawar. Makna wirid termasuk membaca kalam Allah, yakni al-Qur'an dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.¹⁹

¹⁸ Ahmad Rafiq, "Tradisi Resepsi Al-Qur'an Di Indonesia, 2015", Diakses pada tanggal 09 Agustus 2022.

¹⁹ <https://risalahmuslim.id>, Diakses pada tanggal 25 Agustus 2022.

Allah swt telah banyak berfirman dalam al-Qur'an mengenai anjuran untuk senantiasa membaca wirid (wiridan), salah satu yang menjelaskan hal tersebut tercantum pada surat al-Ahzab ayat 40-41 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۝

*“(40) Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya (41) dan bertasbillah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang”*²⁰

Adapun Allah berfirman dalam surat al-Ra'd ayat 28 yaitu :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” (28).²¹

Sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya antara perbedaan wirid dengan dzikir, perbedaan nya terletak pada waktu pelaksanaannya saja. Terkait dengan makna dan fungsinya wirid dan dzikir mempunyai kesamaan yaitu sebagai suatu bacaan yang baik dan upaya diri untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Pembacaan Hizib Nashor ini dikategorikan sebagai wirid karna di pondok pesantren Darussalam Kunir ia dibaca hanya pada waktu tertentu saja, dalam hal ini Hizib Nashor al-A'da dibaca pada waktu setelah pelaksanaan shalat Maghrib dan shalat Shubuh berjama'ah.

Manfaat yang utama dari wirid dan dzikir adalah mendatangkan ketenangan bagi pembacanya. Jika seseorang sudah merasakan bagaimana dahsyatnya manfaat mengamalkan dan membaca wirid maka ia akan senantiasa melakukan dan membacanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kita dapat melatih diri agar senantiasa berdzikir kepada Allah swt dengan memulai hal tersebut dari cara yang paling dasar yaitu membiasakan diri membaca wirid setelah melaksanakan shalat fardhu. Misalnya dengan meluangkan setelah sholat fardhu membaca istighfar sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah saw. Tsauban bercerita, “Jika Rasulullah Shallahu'alaihiwasallam selesai sholat beliau beristighfar tiga kali. Al-Walid (salah satu perawi Hadits) bertanya kepada Al-Auza'I, bagaimanakah redaksi istighfar beliau?

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, h.95

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, h. 252

“Astaghfirullah Astaghfirullah, jawab Al-Auza’I: “Tidak akan meremehkan wirid, kecuali orang yang bodoh. Yang paling baik yang diperhatikan oleh manusia adalah yang tidak pernah musnah. Wirid yang menjadi perintah Allah kepadamu, serta karunia yang telah kalian terima, adalah merupakan hajatmu sendiri kepada Allah SWT. Dimanakah letaknya perbedaan antara perintah Allah kepadamu dengan pengharapan” kalian kepada-Nya.²²

2. Biografi Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad

Pada ahad malam tanggal 5 bulan Shafar tahun 1044 H/ 1624 M telah lahir seorang bayi yang mulia, beliau diberi nama Al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad. Beliau dilahirkan di Subair, yang berada di pinggiran kota Tarim, Hadramaut, Yaman. Pada tahun kelahiran beliau bertepatan dengan bebarapa kejadian, yakni berpulang nya Habib Husein bin Syekh Abu Bakar bin Salim dan Sayyid Yusuf bin al-Fasi (Murid Syekh Abu Bakar bin Salim) ke Rahmatullah (wafat) dan peristiwa terbunuhnya Sayyid Ba Jabhaban. Sayyid alawiy merupakan seorang ulama yang pandai di bidang aqidah Syariyyah dan beliau juga mahir dalam bidang fiqih, kemudian al-Habib digelar sebagai Syaikh al-Islam, Quthb ad-Da’wah wa al-Irsyad dan dikenal sebagai pembaharu Tarekat Alawiyah.

Sayyid Alwi merupakan anak dari seorang tokoh yang termasyhur dan sholeh pada kalangannya yakni Syekh Alwy bin Muhammad al-Haddad. Sayyid Alwi, dirawat dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan oleh ibunya yakni Syarifah Salwa, ibunya merupakan wanita yang tidak begitu mementingkan kehidupan duniawi dan merupakan seorang wanita yang sangat taat dalam beribadah. Habib Abdullah bin Alwy al-Haddad tumbuh menjadi seorang yang hebat dan taat kepada tuhan nya serta banyak mewarisi kemampuan yang terdapat pada diri ayah dan ibunya. Kemudian Syekh Umar bin Ahmad al-Manfar Ba’alawy yang merupakan kakek beliau dari turunan ibu dikenal sebagai golongan ulama yang sudah sampai pada derajat *ma’rifah* sempurna.²³

²² Fousiah Dwi Astuti, *Konsep Wirid Qur’ani (Studi Atas Kitab Al-Ma’surat Karya Hasan Al-Bana)*. Yogyakarta, 2013. 67.

²³ Husin Nabil as-Saqqaf, *Langkah Praktis Mendekat Kepada Allah* (Tangerang: Penerbit Putra Bumi, 2011),ii.

Ketika Sayyid Alawiy menginjak usia empat tahun, beliau mengalami hilang penglihatan yang disebabkan dari penyakit cacar yang dideritanya, entah bagaimana hebatnya penyakit cacar pada saat itu. Tetapi musibah ini tidak sedikitpun mengurangi ketekunannya dalam menggali ilmu. Ketika usiannya masih kanak-kanak ia juga sudah berhasil menghafal seluruh isi al-Qur'an serta menguasai berbagai bidang ilmu agama. Beribadah dan *riyadhoh* merupakan hal yang sangat digemarinya. Al-Habis Abdullah bin Alwi mempunyai bentuk tubuh yang bagus, beliau berperawakan tinggi, memiliki dada yang bidang, memiliki kulit yang putih seperti susu, serta pembawaannya yang terlihat berwibawa, di bagian wajah beliau tidak terlihat sedikitpun bekas penyakit cacar yang dulu menyebabkan kehilangan penglihatannya.

Perjalanan Habib Abdullah al-Haddad dalam menuntut ilmu cukup panjang, diantara guru-guru beliau adalah al-Quthb Anfas al-Habib Umar bin Abdurrohman al-Aththos bin Aqil bin Salim bin Abdurrohman bin Abdurrohman as-Segaff, al-'Allamah al-Habib Aqil bin Abdurrohman bin Muhammad bin Ali bin Aqil bin Syekh Ahmad bin Abu Bakar bin Syekh bin Abdurrohman as-Segaff, al-'Alamah al-Habib Abdurrohman bin Syekh Maula Aidid Ba'alawy, al-'Alamah al-Habib Sahl bin Ahmad Bahasan al-Hudaily Ba'alawy, al-Mukarromah al-Habib Muhammad bin Alwy bin Abu Bakar bin Ahmad bin Abu Bakar bin Abdurrohman Assegaff, Syaikh al-Habib Abu Bakar bin Imam Abdurrohman bin Ali bin Abu Bakar bin Syaikh Abdurrohman Assegaf, Sayyid Syaikhon bin Imam Husein bin Syaikh Abu Bakar bin Salim, Sayyidi Syaikh al-Habib Jamaluddin Muhammad bin Abdurrohman bin Muhammad bin Syekh al-Arif Billah Ahmad bin Quthbil Aqthob Husein bin Syaikh al-Quthb al-Robbani Abu Bakar bin Abdullah al-Idrus, Syekh al-Faqih al-Sufi Abdullah bin Ahmad Ba'alawy al-Asqo, dan Sayyidi Syekh al-Imam Ahmad bin Muhammad al-Qusyasyi.²⁴

Adapun murid-murid beliau diantaranya yaitu Habib Hasan bin Abdullah al-Haddad yang tak lain merupakan putra beliau, Habib Ahmad bin Zein al-Habsyi, Habib Abdurrohman bin Abdullah bil-Faqih, Habib Muhammad bin Zein Smith, Habib Umar bin Zein bin Smith, Habib Umar bin Abdullah al-Bar, Habib Ali bin Abdullah bin Abdurrohman assegaf, Habib Muhammad bin Umar bin Toha ash-Ahafi Assegaf.

²⁴ H. Yunus Ali al-Muhdor, *Mengenal lebih dekat al-Habib Abdullah bin Alawy al-Haddad*, (Surabaya;cahaya ilmu), hal 7-8

Sayyid Alwy memiliki keaktifan dan ketelatenan dalam mengajar dan mendidik serta berdakwah, karna hal itu beliau dijuluki Quthbud Da'wah wal Irsyad. Beliau meriwayatkan kepada muridnya untuk senantiasa mengajak orang awam kepada ajaran syariat dengan menggunakan bahasa syariat, dan mengajak ahli syariat kepada ajaran thariqah dengan bahasa tarekat, serta mengajak ahli thariqah untuk mempelajari ajaran yang haqiqah dengan bahasa hakikat, dan mengajak ahli hakikat kepada yang al-Haq kepada al-Haq dengan bahasa al-Haq.

Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad wafat pada hari rabu malam, tanggal 7 bulan Dzulqaidah, tahun 1132 H / 1712 M beliau wafat di kota Tarim pada usia 89 tahun dan anak beliau yang bernama Hasan turut hadir dan mengantarkan Sayyid Alwi pada tempat peristirahatan terakhirnya. Tidak sedikit murid yang ditinggalkannya, dan tentunya karya-karya yang ditinggalkan beliau juga membuat harum namanya di dunia. Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad di makamkan di pemakaman Zanbal, Tarim, Yaman.²⁵

3. Wirid Hizb Naşor Al-A'da

Hizib Naşor al-A'da merupakan sebuah bacaan wirid harian yang dapat diamalkan secara rutin, Hizib ini suatu karya dari Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Bacaan ini merupakan upaya pendekatan diri kepada Allah swt yang dilakukan oleh para golongan kaum sufi atau yang biasa disebut dengan tarekat. Hizib dipercaya bisa dijadikan sebagai pegangan yang dapat melindungi diri dari segala gangguan kejahatan jin, syaitan, sihir serta dapat memadamkan semua keinginan orang yang ingin berbuat jahat kepada kita. Hizib Nashor al-A'da juga merupakan wirid yang diamalkan untuk meminta keselamatan kepada Allah swt dari serangan musuh. Musuh yang dimaksud bukanlah orang yang dibenci karena masalah pribadi. Namun musuh yang merasa dengki dengan pencapaian seseorang.

Para ahli mengatakan bahwa Hizib, bukanlah doa yang sederhana, ia bukan hanya mantra megis yang nama-nama Allah yang agung Ism Allah A'zhim dan apabila dilantunkan secara benar, akan mengalirkan berkah dan menjamin respon supranatural dan yang terpenting adalah mendapat Ridha Allah. Menyangkut pemakaian hizib,

²⁵ *Ibid.*, h.10.

wirid, dan doa, para syekh tarekat biasanya tidak keberatan bila doa-doa, hizib-hizib (Ahazab) dan wirid-wirid dalam tarekat dipelajari oleh semua muslim untuk tujuan personalnya. Akan tetapi mereka tidak menyetujui murid-murid mereka mengamalkannya tanpa berlandaskan al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah SAW. Sebab murid tersebut sedang mengikuti suatu pelatihan dari sang guru untuk dapat beribadah kepada Allah dengan benar.²⁶

Menurut Habib Munzir beliau menuturkan bahwa Hizib Nashor al-A'da ini tidak panas atau membawa mudharat, isi Hizib dipenuhi dengan do'a-do'a yang merupakan ajaran dari Rasulullah saw, kalimat-kalimat yang terkandung di dalam Hizib juga bersumber dari hadits Nabi saw dan firman Allah swt yang disusun oleh Hujjatul Islam Al-Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad, adapun manfaat dari Hizib ini dapat menjadikan sukses dalam segala yang sedang diperjuangkan, dilindungi dari syaitan, kelompok jin, kelompok jahat, dapat menjadi penyembuh penyakit atas izin Allah, bahkan doa agar dipadamkan niat orang-orang yang ingin berbuat jahat kepada kita, dan diluluhkannya hati seseorang yang memusuhi kita, serta dapat menjadi jalan agar senantiasa diberikan kemenangan darai Allah atas apa yang sedang diperbuat dalam hal kebaikan, dan hal-hal baik lainnya yang datangnya dari Allah swt.²⁷

وقد ذكر بعض العارفين انها جربت مرارا واهلك الله بها افراد من الجبابرة المتمردين والظلمة الباغين، وايك والدعاء على من لم يستحق بالجه الشرعى فتدعو عليه لحظ نفس فيرجع وبال الدعاء عليك، وقد يدعي بها على الأعداء الباطنة المانعة من سبيل الرشاد السالكة سبيل المخالفة والعناد، فيقصد هم في الدعوة وعند ذكر الاعداء، فافهم هذا التنبيه.

“Sebagian orang arif menjelaskan bahwa Hizib Nashor berulang kali mujarab. Dengan perantara hizib ini, Allah menghancurkan kaum yang sewenang-wenang yang durhaka dan orang-orang zalim yang melampaui batas. Janganlah engkau memanfaatkan doa ini untuk menyerang orang yang tidak berhak secara syara’, maka doa seperti ini hanya bersifat menguntungkan diri sendiri dan akibatnya akan kembali pada engkau sendiri. Doa ini terkadang pula ditujukan atas musuh yang bersifat samar (Jin, Setan) yang mencegah dari jalan petunjuk dan merambah jalan yang berbeda dan menyeleweng dari ketentuan syara’. Maka seseorang dapat menertentukan pada

²⁶ Rizkon Fadli, *Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Hizib Nashor Di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Thaha Saifuddin, Jambi, 2021, h.15.

²⁷ Artikel <http://www.majelisrasulullah.org/forums/tophizibnashr/>, Diakses pada tanggal 25 Juni 2022.

mereka (musuh yang samar) saat berdoa dengan hizib ini dan tatkala mengucapkan kata al-A'da (musuh) yang terdapat dalam Hizib Nashor. Maka pahamiilah keterangan penting ini”²⁸

Kata Hizib berasal dari حِزْبٌ yang dapat diartikan yaitu kumpulan, laskar, golongan atau pasukan. Berdasarkan kandungan atau susunan yang termasuk dalam suatu Hizib, definisi Hizib yaitu kumpulan wirid yang berasal dari al-Qur'an atau hadits Nabi, dan biasanya dijadikan pegangan atau upaya bacaan rutin untuk meminta bantuan kepada Allah dalam menghadapi persoalan lahir dan batin, baik urusan dunia maupun akhirat.²⁹

Adapun Sebagian dari ulama menjelaskan mengenai pengertian yang sama antara wirid dan Hizb, yakni keduanya merupakan bagian dari dzikir dan doa yang dibaca seusai melaksanakan shalat fardhu yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Kemudian adapun pendapat seorang ulama yaitu Dr. Zaki Mubarak, berpendapat bahwa wirid dan Hizib termasuk dua hal yang tidak sama. Wirid merupakan dzikir yang dibaca pada waktu tertentu seperti wirid siang dan wirid malam. Sementara Hizb diartikan sebagai bacaan yang tidak ada penentuan untuk seseorang bisa membacanya, artinya tidak ada ketentuan waktu.³⁰

Sebagaimana sudah penulis tuliskan di atas bahwa Hizb Naşor al-A'da merupakan salah satu rangkain doa yang disusun oleh Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad bin Alwi bin Ahmad bin Abu Bakar bin Ahmad bin Abu Bakar bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Al-Faqih Ahmad bin Abdurrahman bin Alwi 'Ammil Faqih bin Sayyidina Al-Imam Muhammad Shohib Marbat bin Sayyidina Al-Imam Kholi Qosam bin Sayyidina Alwi bin Sayyidina Al-Imam Muhammad Shohib As-Shouma'ah bin Sayyidina Al-Imam Alwi Shohib Saml bin Sayyidina Al-Imam Ubaidillah Shohibul Aradh bin Sayyidina Al-Imam Muhajir Ahmad bin Sayyidina Al-Imam Isa Ar-Rumi bin Sayyidina Al-Imam Muhammad An-Naqib bin Sayyidina Al-Imam Ali Al-Uraydhi bin Sayyidina Al-Imam Ja'far As-Shodiq bin Sayyidina Al-Imam Muhammad Al-Baqir bin Sayyidina Al-Imam Ali

²⁸ Fidya Alifa Puspafirdausi, “Cara Mengamalkan Hizib Nashor dan Bacaan Qunut Nazilah” Diakses pada tanggal 25 Juni 2022.

²⁹ Ahmad Muqorrobin, “Tradisi Yang Menerapkan Sebuah Ritwal Pembacaan Wirid Hizib Bahar Di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Pemayung, Batanghari Jambi (Kajian Study Living Qur’an)” Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi. 2021

³⁰ Aep Saepulloh Darusmanwiati (2016), Ustadz Menjawab, Diakses pada tanggal 15 Juni 2022.

Zainal Abidin bin Sayyidina Al-Imam As-Syahid Syababul Jannah Sayyidina Al-Husein. Rodiyallahu 'Anhum Ajma'in yang digunakan sebagai bacaan dalam upaya meminta perlindungan diri kepada Allah swt, perlindungan dari segala hal yang membahayakan dan dari segala apapun yang ingin berbuat jahat baik datangnya dari kalangan jin maupun manusia. Adapun lafaz Hizb Nashor al-A'da adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا، لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، وَبُيِّمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا مُسْتَوِيمًا، وَيُنصِرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا، وَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ وَجِبْهَا، وَجِبْهَا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ، وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي قَطَرَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

نَصْرٍ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٍ قَرِيبٍ وَيَتَّبِعِ الْمُؤْمِنِينَ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ، قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ، اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنَاسٍ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ، هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ، هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ، هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ. أُعِيدُ نَفْسِي بِاللَّهِ تَعَالَى مِنْ كُلِّ مَا يَسْمَعُ بِأُذُنَيْهِ، وَيُبْصِرُ بِعَيْنَيْهِ، وَيَمْشِي بِرِجْلَيْهِ، وَيَبْطِشُ بِيَدَيْهِ، وَيَتَكَلَّمُ بِسَفْتَيْنِ، حَصَّنْتُ نَفْسِي بِاللَّهِ الْخَالِقِ الْأَكْبَرِ، مِنْ شَرِّ مَا خَافَ وَأَحْذَرُ، مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَأَنْ يَحْضُرُونَ، عَزَّ وَجَلَّ تَنَاهَهُ، وَتَقَدَّسَتْ أَسْمَانُهُ وَلَا إِلَهَ غَيْرُهُ، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَجْعَلُكَ فِي نُحُورِ أَعْدَائِي وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ وَتَحْلِيلِهِمْ وَمَكْرِهِمْ وَمَكَائِدِهِمْ، أَطْفِئْ نَارَ مَنْ أَرَادَنِي عِدَاوَةً مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ، يَا حَافِظُ يَا حَفِيطُ يَا كَافِي يَا مُحِيطُ، سُبْحَانَكَ يَا رَبَّ مَا عَظُمَ شَأْنُكَ وَأَعَزَّ سُلْطَانُكَ، تَحَصَّنْتُ بِاللَّهِ وَبِأَسْمَاءِ اللَّهِ وَبِآيَاتِ اللَّهِ وَمَلَائِكَةِ اللَّهِ وَأَنْبِيَاءِ اللَّهِ وَرُسُلِ اللَّهِ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ، حَصَّنْتُ نَفْسِي بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اَللَّهُمَّ احْرُسْنِي بِعَيْنِكَ الَّتِي لَا تَنَامُ، وَاكْفُنِي بِكَفِّكَ الَّذِي لَا يُرَامُ وَارْحَمْنِي بِقُدْرَتِكَ عَلَيَّ فَلَا أَهْلُكَ وَأَنْتَ ثِقَتِي وَرَجَائِي يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ يَا ذَكَرَ الْهَالِكِينَ اِكْفِنِي شَرَّ كُلِّ طَارِقٍ يَطْرُقُ بِإِلْبِ أَوْ نَهَارٍ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، بِسْمِ اللَّهِ أَرْقَى نَفْسِي مِنْ كُلِّ مَا يُؤْذِي وَمِنْ كُلِّ حَاسِدٍ، اللَّهُ شِفَائِي بِسْمِ اللَّهِ رَفِيتُ اللَّهُمَّ رَبِّ النَّاسِ أَذْهَبِ الْبَاسَ ائْتِ الشَّافِيَ وَعَافِ ائْتِ الْمُعَافِيَ لِاشْفَاءِ إِلَّا شِفَاؤَكَ لَا

يُغَادِرُ سَقَمًا وَلَا أَلَمًا، يَا كَافِي يَا وَافِي يَا حَمِيدُ يَا مَجِيدُ اِرْفَعْ عَنِّي كُلَّ تَعَبٍ شَدِيدٍ وَأَكْفِنِي مِنَ الْحَدِّ وَالْحَدِيدِ وَالْمَرِيضِ الشَّدِيدِ وَالْجَنِيحِ الْعَدِيدِ وَاجْعَلْ لِي نُورًا مِنْ نُورِكَ وَعِزًّا مِنْ عِزِّكَ وَنَصْرًا مِنْ نَصْرِكَ وَبَهَاءً مِنْ بَهَائِكَ وَعَطَاءً مِنْ عَطَائِكَ وَحِرَاسَةً مِنْ حِرَاسَتِكَ وَتَأْيِيدًا مِنْ تَأْيِيدِكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَالْمَوْاهِبِ الْعِظَامِ، أَسْأَلُكَ بِكَ وَلَا أَسْأَلُ بِأَحَدٍ غَيْرِكَ أَنْ تَكْفِيَنِي مِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْأَكْبَرُ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، ظَاهِرًا وَبَاطِنًا وَعَلَى كُلِّ خَالٍ يَأْرَحِمُ الرَّاجِمِينَ.

Terjemah Hizib Nashor al-A'da :

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan ni`mat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus, dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak). (QS al-Fath : 1-3) Dan adalah dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah. (QS al-Ahzab : 69). (Dia (Nabi Isa) seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah) (QS Ali Imran : 45). Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi. (QS al-An'am : 79).

Dengan menyebut asma' Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampai-kanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman. Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagai-mana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah". (QS ash-Shaff : 13-14). Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa`at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS al-Baqarah : 255).

Dengan menyebut asma' Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kalau sekiranya Kami menurunkan al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Maha Suci, Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling

baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS al-Hasyr : 21-24).

Aku mintakan perlindungan diriku kepada Allah dari semua apa saja yang bisa mendengar dengan kedua telinga, yang bisa melihat dengan kedua mata, yang berjalan dengan dua kaki, yang menyerang dengan kedua tangan, dan yang berbicara dengan kedua bibir.

Aku membentengi diriku dengan Allah, Pencipta Yang Maha Besar, dari kejahatan apa saja yang aku takuti dan aku waspadai, baik itu dari jenis jin maupun manusia, dan dari kedatangan mereka kepadaku. Mulia bertetangga dengan-Nya, agung memuji-Nya, disucikan Nama-nama-Nya, dan tiada tuhan selain Dia”

Ya Allah, aku jadikan Engkau didalam membantai musuh-musuhku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka, imajinasi (tahayyul) mereka, makar (rekayasa) mereka dan kelicikan mereka. Padamkan api orang yang ingin memusuhiku, baik dari kalangan jin maupun manusia. Wahai Yang Menjaga, Wahai Yang Memelihara, Wahai yang Mencukupi, Wahai yang Meliputi, Maha Suci Engkau, wahai Tuhanku. Alangkah agungnya urusan-urusan-Mu dan alangkah mulia nya kekuasaan-Mu. Aku berbenteng dengan Allah, asma'-asma'-Nya, ayat-ayat-Nya, para malaikat-Nya, para Nabi-Nya, para Rasul-Nya, dan kaum shalihin dari hamba-hamba-Nya. Aku membentengi diriku dengan kalimat 'Laa ilaaha illallooh, Muhammadur-rasuulullah shallallaahu 'alaihi wasallam'.

Ya Allah, jagalah aku dengan 'Mata' (Pengawasan) Engkau yang tidak pernah tidur. Peliharalah aku dengan perlindungan-Mu yang tidak ditinggalkan. Sayangilah aku dengan qudrat-Mu atasku, sehingga aku tidak binasa, sementara Engkau sebagai Kepercayaanku dan harapanku. Wahai Penolong orang-orang yang meminta pertolongan, wahai Penyusul orang-orang yang binasa, peliharalah aku dari kejahatan setiap tamu yang datang di malam hari atau siang hari, kecuali tamu yang datang dengan membawa kebaikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dengan menyebut asma' Allah, aku me-ruqyah (menyuwuk, memanterai) diriku dari apa saja yang menyakiti dan dari setiap orang yang dengki. Allah Penyembuhku. Dengan menyebut asma' Allah aku me-ruqyah. Ya Allah, Tuhan sekalian manusia, Hilangkan penderitaan. Sembuhkan, karena Engkau lah yang mampu menyembuhkan. Sehatkanlah, karena Engkaulah yang mampu menyehatkan. Tiada kesembuhan, selain kesembuhan dari-Mu, suatu kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit.

Wahai yang mencukupi, wahai yang memadai, wahai yang Maha Terpuji, wahai yang Maha Mulia, singkirkan dariku setiap kelelahan yang sangat. Cukupilah aku dari hukuman had, besi, sakit yang parah dari pasukan musuh yang banyak. Jadikanlah untukku cahaya dari sebagian Cahaya-Mu, kemuliaan dari sebagian Kemuliaan-Mu, pertolongan dari sebagian Pertolongan-Mu, keang-gunan dari sebagian Keanggunan-Mu, pemberian anugerah dari sebagian anugerah-Mu, pemelihan-raan dari sebagian Pemeliharaan-Mu, dan bantuan dari sebagian Bantuan-Mu. Wahai Tuhan Pemilik Keagungan dan Kebesaran, serta berbagai pemberian yang agung. Aku memohon kepada-Mu, kiranya Engkau melindungi aku dari kejahatan apa saja yang memiliki potensi jahat. Sesungguhnya Engkau-lah Allah, Pencipta Yang Maha Besar.

*Semoga rahmat ta'zhim dan salam sejahtera dilimpahkan Allah kepada junjungan kita Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabatnya dengan sebenar-benarnya, sebanyak-banyaknya, sebaik-baiknya dan penuh keberkahan didalamnya. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan Penguasa alam semesta, secara lahir dan batin, atas segala situasi dan kondisi. Wahai Tuhan Yang Maha Pengasih dari sekalian yang pengasih.*³¹

4. Manfaat Wirid Hizib Naşor al-A'da

Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa Hizib Naşor ini memiliki banyak sekali manfaat bagi siapa yang membaca dan mengamalkannya secara sungguh-sungguh, Dengan perantara hizib ini, Allah dapat menjaga siapa saja yang membacanya dari segala serangan yang akan membahayakan baik yang datang nya dari kalangan jin ataupun makhluk lainnya. Diantara manfaat dan keutamaan dari pengamalan dan pembacaan Hizib Naşor al-A'da ini adalah sebagai berikut:

- a) Mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.
- b) Agar terlindung dari segala macam gangguan sihir.
- c) Agar dijauhkan dan dilindungi dari segala hal jahat yang datangnya dari musuh berbagai jenis makhluk baik jin maupun manusia.
- d) Dengan mengamalkan Hizib ini secara rutin bisa dijadikan sebagai perlindungan diri dan keluarga kita dari gangguan sihir atau ilmu hitam dan kejahatan lain yang ditimbulkan oleh setan ataupun makhluk lainnya.
- e) Dijauhkan dan disembuhkan dari segala macam penyakit (atas izin Allah swt).
- f) Mendapatkan syafa'at dan keberkahan bagi pembacanya.³²

5. Surat dan Ayat al-Qur'an Dalam Hizib Naşor al-A'da

Di dalam Hizib Naşor al-A'da terdapat beberapa surat dan ayat dalam al-Qur'an yang kiranya perlu penulis paparkan mengenai surat dan ayat tersebut, yaitu :

1) Surat al-Fath ayat 1-3

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا، لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا،
وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ تَصْرًا عَزِيمًا ۝

“(1) Sungguh, kami sudah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, (2) Agar Allah membrikan ampunan kepadamu (Muhammad) dan atas dosamu yang lalu

³¹ Lihat dalam *Majmu'ah Al-Hidayat*, Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang.

³² Wawancara dengan KH. Saefullah Hidayat (Pendiri atau Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang) pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 09.45 WIB.

dan yang akan datang, serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus, (3) dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak). (QS al-Fath : 1-3).³³

Ayat tersebut menjelaskan mengenai kemenangan yang nyata. انا فتحنا berasal dari suku kata فَتَحَ, kata “Fatah” ini, bisa dimaksudkan dengan bermacam-macam. Misalnya pikirannya tertutup masuklah ilmu pengetahuan setelah dibuka, maka makna tersebut bisa dicakup oleh kata انا فتحنا (kami telah membuka untukmu) فَتْحًا مُبِينًا (suatu keterbukaan yang sangat jelas). Kemudian para ulama membahas mengenai keterbukaan apa yang dimaksud dari ayat tersebut, dan bermacam-macam pendapatnya. Ada yang berkata bahwa yang dimaksud adalah mengenai Fathil Hudaibiyah, atau kemenangan Nabi memasuki kota Mekah dan ada juga yang berpendapat bahwa فتح disini diartikan terbukanya hati kaum musyrikin yang di Mekah sehingga pada akhirnya banyak dari kaum mereka yang masuk ke agama Islam. Tetapi pendapat yang paling populer adalah bahwa yang dimaksud kemenangan pada ayat tersebut yaitu mengenai Fathil Hudaibiyah, Hudaibiyah merupakan suatu tempat sekitar 22 kilo meter dari Mekah. Pada tahun ke 6 Hijrah, Nabi bersama seribu empat ratus pengikutnya yang hendak berangkat dari Madinah untuk melaksanakan umroh. Ketika perjalanan beliau didengar oleh kaum musyrik di Mekah, perjalanan beliau pun dihadang maka Nabi Muhammad tinggal di Hudaibiyah. Kaum musyrik Mekah melarang Nabi Muhammad untuk memasuki kota Mekah, padahal Nabi sudah menjelaskan maksud ia mendatangi Mekah bukan untuk berperang melainkan untuk Ziarah, namun mereka tetap melarangnya. Kemudian terjadilah perundingan dan perjanjian serta gencatan senjata, yang mana ketentuannya Nabi hendaknya kembali ke Madinnah dan bisa boleh ke Mekkah tahun depannya. Setelah adanya perdebatan banyak Nabi menerima perjanjian tersebut, walaupun beberapa sahabat yang tidak suka dengan perjanjian tersebut.

Rasulullah dan kaum muslimin kembali ke Madinnah karna dibatalkan dan dihadang niat nya untuk berumrah, dan turunlah surat ini yang mana di dalamnya dijelaskan mengenai kemenangan yang nyata, karena bagi Allah perjanjian ini

³³ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, h. 511

bernilai kemenangan bagi Rasulullah dan umatnya. Karena ini merupakan suatu awal yang menguntungkan bagi islam sebab perjanjian yang dibuat kaum musyrik di Mekah, pada hakikatnya mengandung banyak manfaat bagi kepentingan Nabi Muhammad saw dan pengikutnya.

Firman Allah swt :

لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ

“sehingga Allah mengampuni untuk mu dosa mu yang terdahulu dan yang kemudian.” (al-Fath : 2).

Apa yang dilakukan oleh orang biasa itu masih bisa dianggap buruk kalau dilakukan oleh orang luar biasa, hal ini merupakan kekhususan hanya bagi Nabi Muhammad, ada hal-hal yang beliau lakukan yang sebenarnya itu sudah baik menurut orang biasa, namun dinilai dosa oleh Allah karena beliau merupakan suri tauladan. Inilah yang dimaksud pada ayat tersebut yang menyebutkan “dosa kamu yang terdahulu”.

Pada ayat ke tiga di dalam tafsir Ibnu Katsir di jelaskan Allah swt akan meninggikan dan menolong seseorang dalam menghadapi musuh-musuhnya apabila tunduk kepada perintah Allah. Dalam hadist shahih menyebutkan :

وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعُ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

“Hendaklah seorang hamba menambah kemuliaan kepada Allah swt, maka Allah akan senantiasa memberikan ampunan kepadanya. Dan apabila ia ingin ditinggikan derajatnya oleh Allah, maka hendaklah ia menjadi seorang yang rendah diri (tidak sombong)”

2) Surat al-Ahzab ayat 69

Namun hanya potongan dari ayat ini yang tertera dalam bacaan hizib Nashor al-A'da, yaitu lafadz:

وَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ وَجِيهًا

“... Dan dialah seseorang yang memiliki tempat yang terhormat di samping Allah.”³⁴

Ayat tersebut menceritakan bagaimana kondisi umat Nabi Musa yang banyak bicara (cerewet), contoh di dalam al-Qur'an ketika kaum Nabi Musa

³⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, h. 427

diperintahkan untuk membelih sapi, kemudian mereka banyak bertanya mengenai seperti sapi nya seperti apa, umur nya berapa, macam-macam pertanyaan yang mereka tanyakan. Dalam artian mereka berucap apa yang terlintas dalam pikirannya, tanpa mereka berpikir. Salah satu keburukan sementara umat Nabi Musa ini menuduh beliau dengan tuduhan-tuduhan yang sangat buruk, ada yang berkata “Mussa itu sebenarnya berpenyakitan” dan ada pula yang berkata “dia itu bukan laki-laki” kemudian Allah swt membuktikan bahwa beliau itu sama sekali tidak seperti apa yang mereka ucapkan. Nabi Musa itu adalah Nabi yang terhormat.

Menurut Al-Hasan Al-Basri, makna yang dimaksud adalah bahwa Nabi Musa merupakan orang yang selalu dikabulkan doanya di sisi Allah. selain itu Hasan al-Basri juga mengemukakan bahwa tidaklah Nabi Musa memohon sesuatu kepada Allah melainkan Allah memperkenankannya. Tetapi Allah tidak mengizinkannya untuk dapat melihat Zat nya karena hal itu sudah menjadi kehendak Allah swt.³⁵

3) Surat al-Imran Ayat 45

وَجِئْهَا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ

“... Seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang dekat (kepada Allah).” (Qs.al-Imran:45).³⁶

Ayat ini menguraikan proses awal dari kelahiran Isa al-Masih. Allah memerintahkan kepada umatnya untuk mengingat-mengingat suatu peristiwa yaitu ketika Malaikat Jibril datang kepada Maryam dan menyampaikan “sesungguhnya Allah memberitakan kepada mu berita gembira sosok manusia yang diberi nama Isa Al-Masih putra Maryam”. Kemudian dapat diartikan tentang bagaimana Allah menyampaikan berita gembira berupa kalimat, mengisyaratkan bahwa sosok yang akan lahir ini lahir dari kalimat Allah yaitu *Kunfayakun*, jadi bukan lahir akibat adanya hubungan normal antara seorang perempuan dan laki-laki. Karna beliau termasuk orang-orang istimewa yang dipilih oleh Allah swt.

وجيه terambil dari kata wajah, ada sebagian orang jika melihat wajah nya langsung terkagum, ada orang yang dilihat wajahnya sangat berwibawa, sangat

³⁵ Tafsir Ibnu Katsir, Surat al-Ahzab Ayat 69.

³⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, h. 55

terhormat maka orang seperti itu dinamakan *روحيه*. Sosok ini adalah seorang yang terhormat, penuh wibawa, di alam dunia dan juga di akhirat kelak, serta masuk kedalam golongan orang-orang yang terpilih dan senantiasa didekatkan oleh Allah kesisinya. Itulah gambaran tentang sosok Isa al-Masih. Diharapkan dengan sering membaca ayat ini, pembaca bisa juga terpilih sebagai hamba yang selalu didekatkan dengan Allah swt.

4) Surat al-An'am Ayat 79

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ

“*Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi.....*” (Qs. al-An'am Ayat 79).³⁷

Allah mengisahkan dalam ayat ini ketidak terlibatan Nabi Ibrahim dari kemusyrikan kaumnya. Ketidak terlibatannya itu digambarkan dengan sikap Nabi Ibrahim dan akidah Tauhid nya yang murni, Yaitu Nabi Ibrahim menghadapkan diri dalam ibadah-ibadah nya kepada Allah swt yang menciptakan langit dan bumi. Dan Allah pulalah yang menciptakan bulan bintang dan matahari yang terang benderang di angkasa raya dan menciptakan seluruh manusia, termasuk pembuat patung-patung yang bermacam-macam bentuknya. Nabi Ibrahim sangat mengimani agama Allah dan menyatakan bahwa agama-agama lainnya adalah bathil, dan dia tidak termasuk golongan orang-orang yang musyrik. Dia seorang yang hanya berserah diri kepada Allah semata.

5) Surat ash-Shaff Ayat 13-14

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِيرٌ الْمُؤْمِنِينَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُنُوا انْعَلِفَ كَمَا عَيْسَىٰ بْنِ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ
مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ، قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ،

“(Yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah kabar bahagia kepada kaum muslimin. (14) wahai orang beriman, jadilah kamu sekalian sebagai penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam yang telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, “siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?” Pengikut-pengikut-pengikut nya yang setia itu berkata, “Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, ...” (Qs. ash-Shaff ayat 13-14).³⁸

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, h. 137

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, h. 552

Dari dari Ash-Shaff merupakan “barisan”. Maksud dari barisan disini Allah akan membariskan hamba-hambanya yang sholeh dan senantiasa ta’at akan ajaran Nya bersama dengan para malaikat dan Nabi utusan Allah.

Pada ayat tersebut Allah menjelaskan, apabila seorang hamba berjuang dan berperang di jalan Allah dan menolong agama-Nya, maka Allah swt akan senantiasa melindungi dan menolong nya serta menjadikannya menang atas musuh-musuhnya.

وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

“Dan kemenangan yang dekat.”

فَتْحٌ itu artinya terbuka dan luas cangkupannya, ada yang mengartikan sebagai ketebukaan pikiran lalu menganugerahkan ilmu, adapun *fatah* menganugerahkan rezeki yang dikehendaki. Itu semua fatah yang Allah janjikan ada kemenangan yang dekat yang akan dicapai adapula fatah dari Allah sebagai keterbukaan, yaitu keterbukaan hati, keterbukaan pikiran dan lain-lain.

Kemudian disebutkan dalam firman selanjutnya³⁹ :

وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan beritahulah kabar bahagia kepada kaum mukminin.”

Allah menjelaskan mengenai berita gembira yaitu akan datang suatu kemenangan dan keuntungan yang akan didapatkan oleh Nabi Muhammad beserta pengikutnya, yakni mereka akan dapat mengalahkan musuh, menaklukkan beberapa negeri di waktu yang dekat, serta memperoleh kekuatan iman dan fisik. Dan agar senantiasa menjalani perintah sang maha pencipta dan utusan-Nya yakni Rasulullah saw, sebagaimana kaum Hawariyyin yang senantiasa mematuhi segala seruan Nabi Isa ketika beliau berkata:

مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ

“Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?”

Kaum Huwariyyin merupakan pengikut setia Nabi Isa Alaihis Salam, yakni merekamerupakan orang-orang yang senantiasa menolong Nabi Isa dalam

³⁹ Tafsir Ibnu Katsir, Surat ash-Shaff Ayat 13

menyampaikan ajaran-ajaran Allah swt, dan mereka juga akan selalu mendukung Nabi Isa dalam hal kebaikan lainnya. Karena itulah Nabi Isa memerintahkan para pengikutnya untuk menyeru manusia di negeri Syam dan dikalangan orang-orang Bani Israil dan orang-orang Yunani.

6) Surat al-Baqarah Ayat 255 (Ayat Kursi)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

“Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa`at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar” (Qs. al-Baqarah ayat 255).⁴⁰

Ayat al-Kursi juga memiliki banyak manfaat apabila sering dibaca dan diamalkan, salah satu manfaatnya yaitu : Dapat membukakan pintu hikmah dan rezeki, mengantarkan ke surga, ditinggikan derajatnya, dijauhkan dari marabahaya dan lain-lain. Sebagaimana yang sudah banyak diketahui bahwa ayat kursi merupakan *Sayyidul ayat* (penghulu ayat) atau merupakan ayat yang paling mulia di dalam al-Qur’an. Awal kalimat ayat kursi *اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ*, pada kata *الحي القيوم* itu sudah mencakup semua sifat-sifat kesempurnaan, kebesaran serta sifat kemuliaan lainnya. Di dalam banyak hadist Rasulullah saw memberikan petunjuk kepada umat nya terkait fadhilah dan keutamaan ayat kursi agar dengan adanya anjuran-anjuran Rasulullah tentang ayatul kursi ini, umat Rasulullah dapat menjadi orang-orang yang disebut dengan *ashhabu ayatil kursi*.

7) Surat al-Hasyr Ayat 21-24

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ، هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ، هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahnya, h. 42

الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ، هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ.

“(21) Seandainya kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir. Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (22) Dia-lah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. (Dialah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (23) Dialah Allah yang tiada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maharaja, Yang Maha Suci, Yang Maha Damai, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (24) Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling indah. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Qs. al-Hasyr ayat 21-24).⁴¹

Surah al-Hasyr merupakan surah ke-59 dan termasuk ke dalam golongan surah Madaniyah, surat al-Hasyr terdiri dari 24 ayat. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan al-Qur'an dan menetapkannya sebagai petunjuk bagi manusia, adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia. Dialah yang berhak disembah, tidak ada yang lain. Segala penyembahan terhadap selain Allah, seperti pohon, batu, patung, matahari, dan sebagainya, adalah perbuatan sesat. Dia Maha Mengetahui segala yang ada, baik yang tampak maupun yang gaib di langit dan di bumi. Dia Maha Pemurah kepada makhluk-Nya, dan Maha Pengasih.

Dialah Allah, Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki segala sesuatu yang ada, dan mengurus segalanya menurut yang dikehendaki-Nya. Yang Maha suci dari segala macam bentuk cacat dan kekurangan. Yang Maha sejahtera, Yang Maha Memelihara keamanan, keseimbangan, dan kelangsungan hidup seluruh makhluk-Nya, Mahaperkasa tidak menganiaya makhluk-Nya, tetapi tuntutan-Nya sangat keras. Dia Maha besar dan Maha suci dari segala apa yang dipersekutukan dengan-Nya.⁴²

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, h. 548

⁴² <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-hasyr-ayat-21-24/>, diakses pada tanggal 05 Agustus 2022.

Itulah beberapa surat dan ayat-ayat al-Qur'an yang merupakan bagian dari teks bacaan Hizib Naşor al-A'da yang kemudian di resepsikan oleh masyarakat pondok pesantren darussalam Kunir sebagai bacaan yang dapat mendatangkan keberkahan bagi yang mengamalkan dan membacanya setiap saat.

D. Teori Tentang Makna

Teori tentang makna atau teori Pemaknaan adalah teori yang menekankan pada peran pembaca atau kalangan masyarakat dalam menerima suatu teks atau pesan, bukan pada peran pengirim pesan. Pemaknaan teks bergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup kalangan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa makna dalam sebuah teks tidak melekat pada teks, tetapi dibentuk pada hubungan antara teks dan pembaca. Upaya memahami makna, merupakan salah satu masalah filsafat yang tertua dalam umur manusia. Konsep makna telah menarik perhatian disiplin komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi dan tidak terkecuali, arsitektur dan lingkungan.⁴³

Adapun beberapa tokoh keilmuan mengungkapkan pengertian makna yaitu, menurut Spradley (1997) makna merupakan penyampaian pengalaman sebagian besar umat manusia di semua masyarakat. Berbeda dengan Spradley, menurut Prieto mengutarakan bahwa makna adalah hubungan sosial yang dibangun oleh sinyal diantara sang emisor dan reseptor ketika tindakan semik sedang berlangsung, dalam hal ini tindakan praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da dengan masyarakat pondok pesantren Darussalam Kunir. Kemudian adapun pandangan lain yang diungkapkan oleh Eco (1976), makna adalah sebuah wahana tanda (sign-vehicle) adalah satu kultural yang diperagakan oleh wahana-wahana tanda yang lain serta, secara semantik mempertunjukkan pula ketidak-tergantungannya pada wahana tanda yang sebelumnya.⁴⁴

Singkatnya makna atau pemaknaan merupakan perasaan yang diungkapkan oleh penerima suatu teks terhadap apa yang dibaca dan diterimanya. Makna terbentuk dari respon sang pembaca terhadap suatu teks. Ketika kalangan masyarakat menerima atau membaca sebuah teks maka akan melahirkan sebuah respon, yang kemudian bisa diungkapkan menjadi suatu perasaan yang ia rasakan. Makna sebagai penghubung bahasa

⁴³ Judy O. Waani, *Teori Makna Lingkungan Dan Arsitektur*, Jurnal Media Matrasain, Vol 9, No 1 Mei 2012, h. 36.

⁴⁴ *Ibid.*, h.36.

dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling dimengerti. Makna mempunyai tiga tingkat keberadaan, yaitu:

- a. Pada tingkat pertama, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan.
- b. Pada tingkat kedua, makna menjadi isi dari suatu kebahasaan.
- c. Pada tingkat ketiga, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu.

Pada tingkat pertama dan kedua makna dilihat dari segi hubungannya dengan penutur, sedangkan pada tingkat ketiga makna lebih ditekankan pada makna dalam komunikasi.⁴⁵

⁴⁵ T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2009), 8.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KUNIR SUBANG DAN PRAKTIK PEMBACAAN WIRID HIZB NAŞOR AL-A'DA

A. Profil Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Kunir

Sejarah berdirinya pondok pesantren Darussalam Kunir berawal dari pembangunan sebuah Musholla berukuran 5x6 m yang sengaja dibangun oleh masyarakat sekitar, yang selanjutnya menjadi cikal bakal berdirinya pondok pesantren Darussalam Kunir itu sendiri.

Pembangunan Mushollah tersebut berawal dari niat pendiri, KH.Saefullah Hidayat, untuk dapat mengamalkan ilmu yang beliau dapat dari pesantren-pesantren dimana beliau belajar.setelah lulus dari pondok pesantren Kempek, Darussalam Gontor, dan Langitan Tuban. Pada tanggal 01 Maret 1989 beliau menikah dengan Hj. Zulfa Bai'ah, putri dari seorang tokoh penting masyarakat di Pulau Bawean Gresik Jawa Timur, H. ahmad Basri, dan menetap di kediaman orang tua beliau KH. Hidayat, serta ikut membina pondok pesantren Hidayatul Muftadiin, pondok pesantren yang didirikan oleh keluarga besar beliau.

Setelah beberapa bulan ikut membantu pengajaran dan pembinaan di pondok pesantren tersebut, beliau (KH. Saefullah Hidayat) merasakan kurang cocok anatar misi dan pola pendidikan beliau, yang notabe dilatar belakangi oleh pengalaman pendidikan beliau di beberapa pesantren yang beliau dapatkan dengan misi pendidikan disitu, maka beliau berniat untuk mendirikan pondok pesantren yang memang sudah dicita-citakannya sejak masa muda. Kemudian keinginan itupun segera disampaikan kepada orang tua beliau dan mendapat respon yang sangat baik dari sang ayah. Akhirnya beliau memutuskan untuk pindah dari kediaman orang tua dan mendirikan sebuah rumah di lokasi lain.

Kabar akan pendirian pondok pesantren pun cepat tersebar di kalangan masyarakat Kunir terutama para tokoh masyarakat yang ada. Mereka pun merespon baik serta memberikan dukungan penuh atas pendirian pondok pesantren yang akan diisi dengan pola pendidikan modern-tradisional. Hal ini dikarenakan masyarakat sedikit banyak

telah mengetahui kiprah pola pendidikan beliau saat masih mengajar di pondok pesantren sebelumnya.

Mulai dari pengajaran bahasa Arab yang telah dilihat oleh masyarakat hingga pengajian al-Qur'an ala kempek yang beliau terapkan. Mereka menganggap perlu sebuah pembaharuan sistem pesantren, mereka menilai bahwa pondok pesantren adalah wadah pembinaan umat yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Maka seiring berjalannya proses pembangunan rumah beliau, masyarakat bermufakat untuk membantu mendirikan pondok pesantren yang akan beliau bina dengan bergotong royong membangun sebuah mushollah yang akan dijadikan tempat kegiatan belajar mengajar para santri. Antusiasme masyarakat sangat terasa sekali pada saat itu, sehingga dalam waktu tiga hari saja mushollah berukuran 5x6 m sudah berdiri dan bisa digunakan. Sementara pembangunan rumah pendirinya saja masih dalam proses jauh belum selesai.

Sesuai dengan cita-cita pendiri, Mushollah yang akan menjadi cikal bakal pertumbuhan pondok pesantren itupun dinamai mushollah Darussalam. Adapun mengenai tanggal peresmian pendirian pondok pesantren, bapak pendiri menetapkan sejak dimulainya penggunaan mushollah yang baru dibangun itu, yakni digunakan untuk menunaikan ibadah shalat Ashar berjama'ah pada tanggal 16 Juli 1989. Pada saat itu jama'ah nya terdiri dari KH. Saefullah Hidayat selaku pengasuh dan pendiri sebagai Imam, dan Ma'mumnya adalah sebagian masyarakat, para pekerja bangunan dan sebagian sabtri yang hadir pada saat itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Darussalam Kunir berdiri pada tanggal 16 Juli 1989.¹

Pemilihan nama DARUSSALAM KUNIR oleh KH. Saefullah Hidayat yang mana Darussalam berasal dari suku kata dalam bahasa Arab; Daarun yang artinya rumah, kampung atau daerah; dan As-Salam yang memiliki beberapa arti, yaitu damai, keselamatan, dan ketenangan. Kata Daarun diidhafahkan kepada kata as-salam sehingga bisa diartikan Kampung Damai, Rumah Keselamatan atau Daerah yang

¹ Diklat, "خطبة الافتتاح (pekan perkenalan)", h. 3-4

Tenang.² Asal mula penamaan pondok pesantren Darussalam Kunir juga dilatar belakangi oleh pendirinya yang memang merupakan lulusan pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo. Kemudian penambahan nama Kunir diambil dari nama kampung tempat berdirinya pondok pesantren. Hal ini untuk membedakan antara Darussalam Kunir dengan Darussalam yang lain.

Pada tahun 1990 dibangun sebuah asrama yang juga difungsikan sebagai kelas belajar disiang hari, dan malamnya digunakan untuk tempat tidur santri yang menginap. Karena semakin hari semakin bertambah jumlah santri maka dibangun asrama selanjutnya.

Pada tahun 1994, pondok pesantren Darussalam Kunir mulai mengadakan pendidikan formal tingkat SLTP guna menjawab kebutuhan masyarakat yang memerlukan ijazah yang diakui oleh pemerintah. Sebelumnya kurikulum yang berjalan di pondok pesantren merupakan kurikulum KMI, sebuah kurikulum yang diadopsi dari PM Gontor. Kemudian menyusul diselenggarakannya tinggal SLTA pada tahun 1997. Hingga saat ini pondok pesantren Darussalam Kunir memiliki beberapa unit pendidikan, yaitu:

- KMI PP. Darussalam Kunir
- MTs. PP. Darussalam Kunir
- MA. PP. Darussalam kunir
- STAI Darussalam Kunir
- Majelis Ta'lim Jam'iyah Tahsin

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Darussalam Kunir berlokasi di Kampung Kunir, Rt. 24 Rw.09, Desa Simpar, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Pondok pesantren Darussalam ini juga berada di tengah-tengah perumahan warga kampung Kunir.

Daerah-daerah yang membatasi Pondok Pesantren Darussalam Kunir kabupaten Subang antara lain:

1. Sebelah Utara Kampung Pasir

² Wawancara dengan KH. Saefullah Hidayat (Pendiri atau Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang) pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 09:45

2. Sebelah Timur Persawahan
3. Sebelah Selatan Kampung Babakan
4. Sebelah Barat Persawahan

3. Visi Misi

a) Visi

Terbentuknya sumber daya manusia yang Beriman, Berilmu, Berakhlak Karimah dan Berteknologi.

1. Beriman :

- a) Terbiasa melaksanakan sholat wajib 5 waktu dalam sehari-hari.
- b) Hafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an.
- c) Terbiasa melaksanakan Shodaqoh.
- d) Memiliki Akhlak yang baik, dibuktikan dengan tindakan dan perilaku sehari-hari.

b) Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Binnadzor dan Bilghoib dengan Thoriqoh kempekan.
- 2) Mampu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits, Kitab Kuning dengan baik dan benar.
- 3) Cakap dan terampil dalam Pengetahuan dan Teknologi
- 4) Berjiwa Kebangsaan hingga mampu hidup ditengah Masyarakat Madani.

4. Tujuan Pondok Pesantren Darussalam Kunir

- 1) Ikut serta dalam mencerdaskan Bangsa.
- 2) Membangun Akhlak Qur'ani pada santri.
- 3) Membentuk generasi Imaman Lil Muttaqin.
- 4) Mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tahsinul Qiro'ah Wal Makhraj dengan lagam.
- 5) Membangun lingkungan pesantren yang kondusif bagi terbentuknya santri yang sholeh, cerdas, kreatif, mandiri, berdikari, unggul dan mencintai kegiatan belajar.
- 6) Membangun karakter kesedrhanaan, keikhlasan, berdikari, ukhuwah islamiyyah dan berpikiran bebas dalam jiwa santri.

- 7) Mengembangkan kurikulum, fasilitas, dan model pembelajaran yang tepat untuk membentuk santri yang sholeh, cerdas, kreatif, mandiri, berdikari dan menyenangkan kegiatan belajar.
- 8) Menciptakan lingkungan pesantren yang bernafaskan jiwa kesederhanaan, keikhlasan, berdikari, ukhuwah islamiyah dan berpikiran bebas.

5. Motto Pondok Pesantren Darussalam Kunir

Motto dari Pondok Pesantren Darussalam Kunir yaitu :

- 1) Berbudi Luhur
- 2) Berbadan Sehat
- 3) Berpengetahuan Luas
- 4) Berfikiran Bebas

6. Panca Jiwa Pondok Pesantren Darussalam Kunir

Kehidupan didalam pondok pesantren dijiwai oleh suasana-suasana atau perasaan yang hadir didalam nya, pondok pesantren Darussalam Kunir menyebutnya sebagai Panca Jiwa yaitu sebagai berikut :

- 1) Jiwa Keikhlasan

Sepi ing pamrih (tidak karena dorongan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu), semata-mata hanyalah untuk ibadah. Hal ini meliputi seluruh suasana kehidupan di pondok pesantren. Kiyai ikhlas dalam mengajar, santri ikhlas dalam belajar, ketia pondok ikhlas dalam membantu (asistensi).

Segala gerak-gerik dalam pondok pesantren berjalan dalam suasana keikhlasan yang mendalam. Dengan demikian terdapatlah suasana hidup yang harmonis antara kiyai yang disegani dan santri yang taat penuh cinta serta hormat dengan segala keikhlasannya. Dengan demikian, seorang santri mengerti dan menyadari arti Lillah, beramal, taqwa, dan ikhlas.

- 2) Jiwa kesederhanaan

Kehidupan dalam pondok diliputi suasana kesederhanaan tetapi agung, sederhana bukan berarti pasif, dan bukanlah artinya karena miskin atau kemelaratan, tetapi mengandung arti kekuatan dan ketabahan hati. Penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan dan tantangan.

Maka, dibalik kesederhanaan itulah terpancar jiwa besar, berani maju terus dalam menghadapi perjuangan hidup, dan pantang mundur dalam setiap keadaan. Bahkan dipondok pesantrenlah hidup tumbuhnya mental yang kuat yang menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segala sefi kehidupan.

3) Jiwa Berdikari

Didikan ini merupakan senjata hidup yng ampuh, berdikari bukan saja dalam arti bahwa santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri tetapi juga pondok pesantren itu sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan orang lain. Kemudian selain itu juga tidak bersifat kaku sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu pondok.

4) Jiwa Ukhuwah Diniyah

Suasana pesantren adalah persaudaraan, memungkinkan santri mengalami kedamaian dan kesetaraan agama. Ukhuwah dalam artian persaudaraan antar para santri tidak hanya ketika mereka di lingkungan pesantren saja, akan tetapi sepulangnya mereka dari pesantren diharapkan agar senantiasa menjalin persaudaraan antar satu sama lain. Karena hal itu mempengaruhi kesatuan umat muslim.

5) Jiwa Bebas

Dalam artian para santri diberikan kebebasan dalam berpikir dan berbuat, namun bebas disini masih dalam hal kebaikan, seperti mereka diberikan kebebasan dalam menentukan masa depannya, bebas dalam meraih jalan untuk mengajar apa yang dicita-citakan, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan baik ketika sudah hidup ditengah masyarakat dan mempunyai semangat besar serta optimis dalam menjalani kehidupan.³

7. Program Kegiatan Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang

Pondok pesantren merupakan tempat yang mempunyai kegiatan-kegiatan yang positif, juga tempat yang dipenuhi dengan berbagai aktivitas santri yang produktif, sama halnya dengan pondok pesantren Darussalam Kunir yang mempunyai berbagai kegiatan dengan tujuan agar santrinya dapat disiplin dan mempunyai kegiatan yang produktif di pesantren maupun ketika berada diluar pesantren.

³ *Ibid.*, h. 12.

Jumlah santri pondok pesantren Darussalam Kunir setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun karena masih terbatasnya fasilitas pondok, terkadang setiap tahunnya membatasi penerimaan santri yang masuk. Hingga kini ada 557 santri aktif yang masih ada di pesantren, dengan rincian sebanyak 254 santri putra dan 303 santri putri.

Berbagai kegiatan di dalam pondok pesantren harus sepenuhnya diikuti oleh seluruh santri yang ada di pesantren, karena menunjang para santri untuk hidup mandiri dan mempunyai kedisiplinan dalam hidupnya. Berikut ini merupakan kegiatan harian yang ada di pondok pesantren Darussalam Kunir.

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.00 – 04.00	Bangun Tidur dan Sholat Tahajud
2.	04.15 – 05.00	Shalat Shubuh dan Wirid
3.	05.30 – 06.15	Mengaji al-Qur'an
4.	06.15 – 06.45	Piket dan Sarapan
5.	07.00 – 07.15	Shalat Dhuha
6.	07.30 – 11.45	Sekolah
7.	12.00 – 12.30	Shalat Dzuhur dan Makan Siang
8.	12.30 – 13.00	Ngaji Siang (Kitab)
9.	14.30 – 15.00	Piket Sore
10.	15.00 – 15.30	Shalat Ashar dan Wirid
11.	16.00 – 16.30	Muhadatsah
12.	16.30 – 17.15	Makan Sore
13.	17.30 – 18.30	Deres Qur'an Bersama dan Shalat Maghrib dan Wirid
14.	18.30 – 19.00	Cocogan al-Qur'an
15.	19.00 – 19.30	Shalat Isya dan Wirid
16.	20.00 – 21.15	Wajar (Wajib Belajar)
17.	22.00 – 03.00	Istirahat

Adapun kegiatan yang dilakukan setiap minggu nya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Mingguan Santri		
Hari	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Selasa	Pembacaan Burdah dan Barzanji	18.30 (Ba'da Maghrib)
	Muhadhoroh (latihan berpidato) dalam tiga bahasa Arab, Inggris, Indonesia	20.00 (Ba'da Isya) - 21.30 wib
Kamis	Pembacaan Burdah dan Barzanji	18.30 (Ba'da Maghrib)
	Muhadhoroh (latihan berpidato) dalam tiga bahasa Arab, Inggris, Indonesia	20.00 (Ba'da Isya) - 21.30 wib
Jum'at	Pembacaan Surat Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk	05.00-06.30 wib
	Ro'an	07.00-09.00 wib
	Latihan Kepramukaan	14.00-16.00 wib

Di pondok Darussalam Kunir juga terdapat kegiatan yang dilaksanakan satu bulan sekali yaitu Khutbatul 'Ammi dan Jama'ah Tahlil Yasin (Tahsin) malam jum'at kliwon. Adapaun kegiatan tahunan di pondok Darussalam Kunir yaitu Khataman Nadzom Imrithi, Maqsud, dan Alfiah serta pentas seni dan kreasi santri pondok pesantren Darusaalam. Serta kegiatan tahunan yaitu Milad pondok pesantren Darussalam Kunir yang juga bersamaan dengan khataman Qoshrul Mufasshol bilhifdzi dan khataman al-Qur'an binnadzri.

B. Pembacaan Hizib Nashor Al-A'da di Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang

1. Sejarah Pembacaan Wirid Hizib Nashor al-A'da di Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang

Awal mula terjadinya praktik pembacaan wirid Hizib Nashor al-A'da ini merupakan perintah dari Abi pondok pesantren Darussalam Kunir (KH. Saefullah Hidayat) yang mengharapakan santrinya untuk meneruskan ijazahan dari guru beliau untuk mengamalkan Hizib ini. Pengasuh mendapatkan ijazahan dari gurunya yaitu KH. Faqih Langitan⁴ sewaktu beliau menuntut ilmu, sehingga pengasuh juga mengharapakan santrinya agar dapat mengamalkan wirid Hizib Nashor al-A'da ini. Dari

⁴ KH. Abdullah Faqih merupakan generasi kelima yang memimpin Pondok Pesantren Langitan sejak tahun 1971.

nama al-A'da sudah punya pemahaman bahwa untuk menjaga dari musuh-musuh, musuh sendiri mempunyai banyak pengertian ada musuh lahir, musuh batin, musuh dari kalangan jin ataupun manusia. Arti dari bacaan Hizib Nashor secara global artinya do'a, do'a perlindungan kepada Allah dari segala hal yang akan membahayakan kita.⁵

Kegiatan praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da dilaksanakan sejak awal berdirinya pondok pesantren Darussalam Kunir sampai saat ini sudah berusia 33 tahun, pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren ini mempunyai harapan agar masyarakat pesantren nya senantiasa terlindungi dan mendapatkan keberkahan dari pengamalan pembacaan Hizib ini. Teks bacaan Hizib Naşor al-A'da ini terdapat di dalam buku Wirid yang sudah tersusun dengan bacaan yang dibaca setiap setelah melaksanakan shalat fardhu berjama'ah yang dinamakan *Majmuah al-Hidayat*.

Perintah Abi KH. Saefullah Hidayat untuk mengamalkan bacaan hizib ini menjadi pegangan para santri agar selalu merasa terlindungi dan mendapatkan ketenangan hati dan pikiran ketika sedang menuntut ilmu. Karena para santri meyakini bahwa apabila wirid diamalkan dan dibaca secara rutin maka akan membawa keberkahan kepada pembacanya.

Salah satu santri yang mengungkapkan pendapat tersebut adalah Selsa Oktaviani, santri kelas 3 Madrasah Aliyah (MA), meskipun ia tidak terlalu mengerti dan tidak tau mendalam mengenai Hizib Naşor al-A'da ini namun ia meyakini bahwa pembacaan ini dapat mendatangkan keberkahan serta manfaat yang banyak bagi pembacanya. Sindi juga mengatakan hal yang sama, “sebenarnya saya tidak terlalu faham dengan Hizib ini, namun saya yakin dengan memerintahkannya abi untuk kita mengamalkan dan membacanya setiap hari pasti ada keberkahannya sendiri dan banyak manfaatnya.”⁶

Sementara Rahma Sintia santri kelas 3 Madrasah Tsanawiyah mengungkapkan bahwa, “Yang aku tau Hizib Nashor al-A'da ini arti keseluruhannya merupakan do'a sih teh, dan Abi juga sering menjelaskan Hizib ini bisa melindungi kita dari segala macam hal yang tidak baik jika diamalkan secara rutin.”⁷

⁵ Wawancara dengan KH. Saefullah Hidayat (Pendiri atau Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang) pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 09:45 WIB.

⁶ Wawancara dengan Selsa Oktaviani, santri putri Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 16 Mei 2022 pukul 13.07 WIB.

⁷ Wawancara dengan Rahma Sintia, santri putri Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 16 Juli 2022.

2. Praktik Pembacaan Wirid Hizib Naşor al-A'da

Kegiatan di pondok pesantren Darussalam Kunir Subang sama halnya dengan pesantren yang lain. Pengajian kitab kuning, shalat berjama'ah dan pembacaan wirid serta tahlilan dan yasinan menjadi suatu kebiasaan yang kerap dilakukan di lingkungan pesantren, termasuk Pesantren Darussalam Kunir Subang. Hizib Naşor al-A'da merupakan salah satu wirid yang diamalkan dan dibaca secara rutin oleh masyarakat pondok pesantren Darussalam Kunir yang mana dibaca setelah menunaikan shalat Magrib berjama'ah dan shalat Şubuh berjama'ah serta dilakukan setiap hari secara rutin. Pemilihan waktu tersebut diyakini salah satunya agar ketika dibaca setelah shalat Maghrib dapat melindungi diri dari malam hari hingga dini hari, dan ketika dibaca setelah shalat Şubuh diharapkan dapat membentengi serta melindungi diri dari kejahatan pada waktu siang hari hingga menjelang malam.

Kemudian untuk tempat pelaksanaannya, santri putra berlokasi di masjid pusaka Darussalam sementara santri putri bertempat di mushallah yang terletak di dalam kawasan asrama putri. Hizb Nashor al-A'da dibaca satu kali secara berjama'ah, dengan suara keras tapi tetap khusus' dan tartil.

Kiranya akan penulis uraikan serangkaian wirid yang dibaca santri pondok pesantren Darussalam Kunir Subang adalah sebagai berikut :

a) Membaca Taudz

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ كُلِّهَا مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (۳×)

b) Membaca Basmallah

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (۳×)

c) Membaca Istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِأَصْحَابِ الْحُقُوقِ الْوَاجِبَاتِ عَلَيَّ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (۳×)

d) Membaca Tahlil Wahdah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (۳×)

e) Membaca Doa Salam

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمَنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا
وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

f) Membaca Ta'awudz, Surat al-Fatihah dan Ayat al-Kursi

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَالِكِ
يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ
وَالَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي
السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ
عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

g) Membaca Surat Ali Imran Ayat 18 dan 26-27

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَانِمًا بِالْإِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ. إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ
الْإِسْلَامُ.
قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُنْزِلُ مَنْ تَشَاءُ ۗ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۗ
إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. تُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ
مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

h) Membaca Kalimat Tahmid, Tasbih, Takbir, Istighfar dan Tahlil serta Shalawat

الهِى رَبِّى أَنْتَ مَوْلَانَا،
سُبْحَانَ اللَّهِ (٣٣×) سُبْحَانَ اللَّهِ دَائِمًا الْحَمْدُ لِلَّهِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ (٣٣×) الْحَمْدُ لِلَّهِ بِنِعْمَةٍ عَلَىٰ كُلِّ حَالٍ اللَّهُ أَكْبَرُ
اللَّهُ أَكْبَرُ (٣٣×) اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ
الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ (١٠٠×)
حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَلْ مَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ (٧×)
يَا لَطِيفُ (١١×)
أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (حَيُّ مُوجُودٌ) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (حَيُّ مَعْبُودٌ) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (حَيُّ بَاقٍ)،
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (١٠٠×)

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعَقْدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ
الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِيمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ
وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Itulah susunan bacaan wirid yang dibaca oleh pondok pesantren Darussalam Kunir Subang. Wirid di atas dibaca secara berjama'ah usai melaksanakan shalat farḍu berjama'ah.

C. Pandangan Pesantren Terhadap Praktik Pembacaan Wirid Hizib Naşor al-A'da di Pondok Pesantren Darussalam Kunir

Setiap individu memiliki pandangan dan tujuan yang berbeda-beda dalam melaksanakan suatu praktik atau tradisi. Begitu halnya dengan para santri dan jama'ah Pondok Pesantren Darussalam Kunir dalam melaksanakan praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da. Namun, dengan berbedanya makna dan tujuan tersebut mereka tetap memiliki esensi yang sama yaitu berdo'a dan mengharap hanya kepada Allah swt. Dalam hal ini penulis membedakan pandangan tersebut kedalam tiga bagian, yaitu:

1. Bagi Pengasuh

Pengasuh dan pendiri pondok pesantren Darussalam Kunir meyakini dengan mengamalkan dan rutin membaca Hizib Naşor al-A'da ini bisa menjadi perantara untuk meminta perlindungan dari Allah swt dari berbagai hal yang akan membahayakan baik dari kalangan manusia ataupun dari makhluk yang tidak kasat mata. Dan juga praktik pembacaan ini bisa menjadi pengingat para santri agar senantiasa meminta segala sesuatu hanya kepada sang pencipta Allah swt. Sebab itulah Hizib Naşor dibaca setiap hari setelah sholat, agar dijaikan sebagai media dzikir.⁹

2. Bagi Ustaz/Ustazah

1. Sulhah Habibah, S.Pd selaku ketua santri putri pondok pesantren Darussalam dan juga merupakan ustazah asrama putri mengungkapkan bahwa Hizib Naşor adalah bacaan setelah wirid yang di ijazahkan oleh bapak pengasuh kepada santri pondok pesantren Darussalam Kunir yang mana diamalkan setiap selesai sholat Shubuh dan

⁹ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Darussalam Kunir KH. Saefullah Hidayat, tanggal 16 Mei 2022 di pondok pesantren Darussalam Kunir Subang.

sholat Maghrib berjama'ah. Fungsi dari Hizib Naşor menurutnya, sebagai benteng untuk perlindungan diri agar terhindar dari hal-hal buruk. Kemudian setelah mengamalkan Hizib ini, dirinya merasakan ketenangan dan jarang sekali sakit baik dari jasmani maupun rohani.¹⁰

2. Neneng Nurjannah, S.Pd salah satu Ustadzah dan Mahasiswa Ma'had Aly pondok pesantren Darussalam Kunir mengatakan bahwasannya tujuan adanya praktik pembacaan Hizib Naşor ini untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan, yang mana ketika dibaca setelah melakukan shalat maghrib diyakini bisa melindungi dari waktu Magrib sampai Şubuh, dan ketika dibaca setelah shalat Şubuh diharapkan dapat melindungi dari waktu Shubuh hingga petang hari. Dan ia merasakan perubahan ketika sudah mengamalkan pembacaan wirid ini, yaitu dirinya sering merasa lebih terlindungi.¹¹
 3. Aminuddin, S.Pd salah satu Ustadz di pondok pesantren Darussalam Kunir menjelaskan bahwa praktik pembacaan Hizib Nashor menurutnya dilihat dari segi khasiat yang terkandung di dalam aurod tersebut sangat banyak, terlebih Hizib Naşor al-A'da itu aurod nya mayoritas diambil dari ayat-ayat suci al-Qur'an yang tidak diragukan lagi khasiat dan kesaktiannya. Ia juga meyakini bahwa dengan mengamalkan wirid Hizib Nashor ini dapat menjadi tameng untuk perlindungan diri, dan untuk terkabulnya hajat.¹²
3. Bagi Santri
1. Natisa Ismaliyya yang merupakan santri putri Ma'had Aly, menurutnya praktik pembacaan Hizib Naşor al-A'da ini dianggap sebagai menjaga amanah yang telah diijazahkan dari bapak pengasuh kepada para santri. Tetapi bagi dirinya, setelah mengamalkan apa yang diijazahkan oleh bapak pengasuh, ia merasakan semacam ada perlindungan batin. Karena ia mengaku beberapa kali sempat merasakan hal mistis yang terjadi kepada dirinya ketika masih duduk di kelas 2 Madrasah Tsanawiyah.¹³

¹⁰ Wawancara dengan Sulhah Habibah, 14 Juli 2022, pukul 08.45 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Neneng Nurjannah, 13 Juli 2022, pukul 16.45 WIB.

¹² Wawancara dengan Ustadz Aminuddin, 12 Juli 2022 Pukul 10.30 WIB.

¹³ Wawancara dengan Natisa Ismaliyya, 13 Juli 2022, pukul 17.00 WIB.

2. Devi Sulistiawati salah satu Mahasiswa Ma'had Aly pondok pesantren Darussalam Kunir, baginya dengan adanya praktik pembacaan wirid Hizib Naşor sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah swt serta bukti pengabdian santri kepada para muassis agar mendapat keberkahan ilmu dan juga diyakini sebagai benteng perlindungan diri dari ha-hal yang tidak diinginkan.¹⁴
3. Ahmad Fathoni salah satu santri putra kelas 2 Madrasah Aliyah juga menyampaikan hal yang sama, menurutnya dengan adanya praktik pembacaan Hizb Naşor al-A'da mempunyai kemanfaatan ikhtiyar agar supaya bisa sebagai penjaga dari gangguan-gangguan yang membahayakan, baik dari kalangan manusia maupun jin.¹⁵
4. Geofani Pamungkas yang merupakan santri kelas 3 Aliyah, dirinya menganggap bahwa awalnya membaca Hizib Naşor itu hanyalah sebuah perintah saja, namun setelah mengamalkannya secara rutin di pondok ia merasakan pembacaan wirid ini menjadi sebuah kebutuhan, karena dirinya merasa lebih tenang dan tidak mudah gelisah.¹⁶
5. Wulan Novitasari santri putri kelas 3 Madrasah Tsanawiyah juga mengungkapkan bahwa yang ia ketahui selain isi dari Hizib Naşor al-A'da yang isi globalnya adalah do'a memohon perlindungan, juga dijadikan amalan wirid agar hati menjadi tenang.¹⁷
6. Meli salah satu santri putri kelas 3 Madrasah Aliyah bahwa ia merasa setelah rutin mengikuti praktik pembacaan Hizib Naşor al-A'da di pondok pesantren Darussalam Kunir, pelajaran dan hafalan yang ia pelajari semakin mudah untuk dihafal dan di mengerti.¹⁸
7. Aina Ul Mardhiyah yang merupakan santri putri kelas 3 Madrasah Aliyah merasakan bahwa, ketika dirinya sudah mulai benar-benar membaca Hizib Naşor dan memahami apa isinya, ia merasa tidak mudah sakit, baginya dengan adanya

¹⁴ Wawancara dengan Devi Sulistiawati, 13 Juli 2022, pukul 16.45 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ahmad Fathoni, 13 Juli 2022, pukul 09.00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Geofani Pamungkas, 13 Juli 1022 pukul 10.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Wulan Novitasari, 12 Juli 2022 pukul 16.35 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Meli, 14 Juli 2022, pukul 08.00 WIB.

praktik pembacaan Hizib Naşor al-A'da ini bisa dijadikan pegangan untuk terhindar dari berbagai penyakit batin.¹⁹

8. Zaki Akasa yang merupakan santri putra kelas 3 Madrasah Tsanawiyah memahami dengan adanya praktik pembacaan Hizib Naşor al-A'da di pondok pesantren ini, yang mana dibaca setiap hari, bisa menjadi ikhtiyar bersama untuk meminta disembuhkan dalam penyakit apapun oleh Allah swt. Terlebih lagi penyakit hati seperti, iri, dengki dan hasud.²⁰
9. Silvia Dina Saputri santri putri kelas 2 Madrasah Tsanawiyah mengungkapkan pandangan yang berbeda dari para santri yang lain, dirinya mengikuti praktik pembacaan wirid Hizib Naşor ini hanya sebagai salah satu bacaan rutinan yang diperintahkan bapak pengasuh melalui perantara pengurus, menjadikan hal tersebut suatu kewajiban yang harus dijalankan. Walaupun ia tidak mengetahui betul maksud dan tujuannya, namun ia meyakini bahwa pembacaan ini bisa mendatangkan keberkahan bagi pembacanya.²¹
10. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Haeri Ibanes yang merupakan santri putra kelas 1 Madrasah Aliyah, ia mengungkapkan bahwa sama sekali belum faham mengenai isi dari Hizib ini, dirinya hanya menjalankan kewajiban, terlepas ia juga memang baru beberapa bulan menjadi santri pondok pesantren Darussalam Kunir.²²
11. Rahma Sintia salah satu santri putri kelas 2 mts juga mengaku bahwa dirinya hanya mengikuti praktik pembacaan wirid Hizib Naşor di pondok yang ia lakukan, hanya baru sebatas perintah. Karena hal tersebut merupakan perintah dari pengasuh pondok, lalu perintah tersebut ia taati walaupun mengatakan sendiri bahwa ia pernah mengabaikannya. Sehingga, dalam dirinya belum memiliki makna tersendiri.²³

¹⁹ Wawancara dengan Aina UI Mardhiyah, 14 Juli 2022, pukul 08.30 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Zaki Akasa, 13 Juli 2022, pukul 11.05 WIB.

²¹ Wawancara dengan Silvia Dina Saputri, 13 Juli 2022, pukul 19.54 WIB.

²² Wawancara dengan Haeri Ibanes, 14 Juli 2022, pukul 14.00 WIB.

²³ Wawancara dengan Rahma Sintia, 14 Juli 2022, pukul 09.30 WIB.

BAB IV
ANALISIS PRAKTIK PEMBACAAN WIRID HIZIB NAŞOR AL-A'DA DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM KUNIR SUBANG

A. Analisa Tentang Praktik Pembacaan Hizib Naşor al-A'da di Pondok Pesantren Darussalam Kunir

Kamus Besar Bahasa Indonesia menuturkan pengertian praktik, yaitu melakukan sesuatu dengan nyata seperti apa yang disebutkan dalam sebuah teori, itulah yang disebut dengan praktik. Menurut sebagian ilmuwan praktik merupakan cara melakukan suatu keadaan yang nyata dengan apa yang disampaikan dalam sebuah teori. Dari pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa praktik yakni sebuah keterwujudan yang ada pada teori kemudian dilakukan secara nyata.¹ Seperti halnya dalam praktik pembacaan wirid Hizib Nashor al-A'da di pondok pesantren Darussalam Kunir.

Dalam bab sebelumnya sudah dipaparkan terkait dengan bagaimana praktik pembacaan Hizib Naşor al-A'da di pondok pesantren Darussalam Kunir Subang. Dijelaskan bahwa praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da yang dibaca oleh para santri di pondok pesantren Darussalam Kunir ini tidak lepas dari pengasuh yang memerintahkan untuk membaca wirid tersebut secara rutin. Selain pengasuh mendapatkan ijazah dari gurunya ketika menuntut ilmu, harapan pengasuh dari pengamalan wirid Hizib Naşor al-A'da ini bisa menjadi benteng untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan sebab isi keseluruhan dari Hizib ini merupakan do'a. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren Darussalam Kunir :

“Hizib Naşor itu macam-macam, kalau yang bapak ijazahkan kepada kamu itu namanya Hizib Naşor al-A'da. Maka dilihat dari namanya saja sudah punya pemahaman bahwa untuk menjaga dari musuh-musuh, ada musuh lahir musuh batin mungkin dari sejenis manusia, atau makhluk lainnya. Bapak mengijazahkan kepada kamu, karna bapak sendiri sudah di ijazahkan oleh guru bapak namanya KH. Abdullah

¹ <http://eprints.uny.ac.id/7625/3/BAB%202-08404241023.pdf> ,diakses pada 26 Juli 2022, pukul 20.05

*Faqih Langitan (Almarhum). Arti global dari Hizib Naşor sendiri isinya do'a, do'a perlindungan dari Allah untuk segala hal yang akan membahayakan kita."*²

Mengenai praktiknya, pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da dilakukan atau dibaca secara bersama-sama dengan suara lantang setelah melaksanakan shalat maghrib dan shalat shubuh berjama'ah yang dipimpin oleh pengasuh atau imam shalat berjama'ah. Yang mana dibaca setelah *wiridan* dan membaca Do'a ketika selesai shalat berjama'ah. Sebagaimana Allah berfirman di dalam al-Qur'an sebagai berikut :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِعْلِيًّا وَفُغُودًا وَعَلَّانِيًّا جُنُبِيَّتِكُمْ فَإِذَا اطْمَعَيْنَا نَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا.

*"Maka jika kalian sudah menyelesaikan sholat (mu), berdzikirlah kepada Allah pada saat kamu berdiri, ketika waktu duduk, dan pada saat berbaring. Lalu, jika kalian sudah merasa aman, maka laksanakanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sejatinya, salat itu merupakan kewajiban yang ditentukan waktunya untuk kaum mukminin." (QS.An-Nisā' [4]:103).*³

Praktik pembacaan Hizib Naşor al-A'da dibaca santri pondok pesantren Darussalam Kunir yang mana didalamnya mengandung do'a-do'a yang bertujuan untuk melindungi diri, juga berisi ayat yang agung yaitu ayat kursi dan beberapa ayat al-Qur'an. Berangkat dari do'a-do'a yang terkandung pada bacaan Hizib Naşor al-A'da ini lah yang diyakini dan direspon oleh para santri menjadi suatu bacaan yang sakral.

Penerimaan masyarakat muslim khususnya para santri, yang mana dalam hal ini adalah para santri pondok pesantren Darussalam Kunir, al-Qur'an memang dijadikan sebagai petunjuk dan bimbingan hidup, terlepas memang al-Qur'an berfungsi sebagai "الهدى". Ketika al-Qur'an ditempatkan sebagai fungsi tersebut, kita tidak akan merasakan petunjuk apabila tidak membaca, memahami dan mengamalkannya. Maka dari itu praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da ini merupakan salah satu upaya agar para santri senantiasa merasa dirinya mempunyai petunjuk dan arah dalam menjalankan kehidupan ini.

² Wawancara pengasuh pondok pesantren Darussalam Kunir KH. Saefullah Hidayat, tanggal 16 Mei 2022 di pondok pesantren Darussalam Kunir Subang.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, h. 77

Dilihat dari segi sejarahnya, seperti yang sudah penulis paparkan pada bab sebelumnya bahwa praktik pembacaan Hizib Naşor al-A'da di pondok pesantren Darussalam Kunir sudah dimulai sejak awal berdirinya pondok pesantren Darussalam Kunir yaitu pada tahun 1989 hingga saat ini sudah berusia 33 tahun.

Kemudian, dari hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis menganalisa pada dasarnya para santri yang mengikuti praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da ba'da shalat Magrib dan Shubuh berjama'ah tersebut dilaksanakan dengan baik dan tentunya diamalkan serta diyakini bahwa Hizib ini membawa keberkahan di dalamnya, karena ini juga merupakan sebuah perintah dari pengasuh (Abi). Meskipun penulis melihat pada sebagian santri, mungkin tidak mengetahui latar belakang dari adanya praktik pembacaan yang sedang mereka amalkan, namun selain hal ini sudah menjadikan sebagian kewajiban dari kegiatan para santri, mereka juga banyak merasakan manfaat yang terkandung dalam Hizib Naşor al-A'da. Hal ini tidak lepas dari bacaan yang terkandung di dalam Hizib Naşor yang mana terdapat beberapa surat dan ayat dalam al-Qur'an, karena bacaan al-Qur'an mampu membawa dan memberikan hidayah bagi siapapun yang membaca serta mengamalkannya, bahkan hanya dengan mendengarkan bacaan al-Qur'an saja sudah mendapatkan keberkahan al-Qur'an.

B. Makna Pembacaan Wirid Hizib Naşor al-A'da bagi Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang

1. Perlindungan Diri

Secara umum Pondok Pesantren Darussalam Kunir memang sudah meyakini tentang keutamaan Hizb Naşor al-A'da, yaitu bisa dijadikan sebagai ikhthiar diri agar selalu mengharapkan perlindungan dari Allah swt, baik itu perlindungan batin maupun perlindungan dari hal-hal yang akan mencelakakan diri dari bangsa jin maupun manusia. Sebagaimana penulis melakukan pengamatan terhadap pelaku praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da ini bahwa mereka menerima dan merespon atas kandungan teks yang ada pada Hizib Nashor al-A'da tersebut.

Agar lebih jelas lagi mengenai fungsionalisasi Hizib Naşor al-A'da sebagai benteng perlindungan diri, maka penulis akan menguraikan bacaan Hizib Nashor mengenai hal tersebut, yaitu sebagai berikut :

أَعِيذُ نَفْسِي بِاللَّهِ تَعَالَى مِنْ كُلِّ مَا يَسْمَعُ بِأُذُنَيْنِ، وَيُبْصِرُ بِعَيْنَيْنِ، وَيَمْشِي بِرِجْلَيْنِ، وَيَبْطِشُ بِيَدَيْنِ، وَيَتَكَلَّمُ بِشَفَتَيْنِ، حَصَّنْتُ نَفْسِي بِاللَّهِ الْخَالِقِ الْأَكْبَرِ، مِنْ شَرِّ مَا أَخَافُ وَأَخْذَرُ، مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَأَنْ يَخْضُرُونَ، عَزَّ وَجَلَّ تَنَائُهُ، وَتَقَدَّسَتْ أَسْمَائُهُ وَلَا إِلَهَ غَيْرُهُ

Artinya : *Aku mintakan perlindungan diriku kepada Allah dari semua apa saja yang bisa mendengar dengan kedua telinga, yang bisa melihat dengan kedua mata, yang berjalan dengan dua kaki, yang menyerang dengan kedua tangan, dan yang berbicara dengan kedua bibir. Aku membentengi diriku dengan Allah, Pencipta Yang Maha Besar, dari kejahatan apa saja yang aku takuti dan aku waspadai, baik itu dari jenis jin maupun manusia, dan dari kedatangan mereka kepadaku. Mulia bertetangga dengan-Nya, agung memuji-Nya, disucikan Nama-nama-Nya, dan tiada tuhan selain Dia.*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَجْعَلُكَ فِي نُحُورِ أَعْدَائِي وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ وَتَحْيِيلِهِمْ وَمَكْرِهِمْ وَمَكَائِدِهِمْ، أَطْفِئْ نَارَ مَنْ أَرَادَ بِي عَدَاوَةً مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ،

Artinya : *Ya Allah, Aku jadikan Engkau didalam membantai musuh-musuhku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka, imajinasi (tahayyul) mereka, makar (rekayasa) mereka dan kelicikan mereka. Padamkan api orang yang ingin memusuhiku, baik dari kalangan jin maupun manusia.*

يَا حَافِظُ يَا حَفِيفُ يَا كَافِي يَا مُجِيبُ، سُبْحَانَكَ يَا رَبَّ مَا أَعْظَمَ شَأْنُكَ وَأَعَزَّ سُلْطَانُكَ، تَحَصَّنْتُ بِاللَّهِ وَبِأَسْمَاءِ اللَّهِ وَبِآيَاتِ اللَّهِ وَمَلَائِكَةِ اللَّهِ وَأَنْبَاءِ اللَّهِ وَرُسُلِ اللَّهِ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ، حَصَّنْتُ نَفْسِي بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya : *Wahai Yang Menjaga, Wahai Yang Memelihara, Wahai Yang Mencukupi, Wahai Yang Meliputi, Maha Suci Engkau, wahai Tuhanku. Alangkah agungnya urusan-urusan-Mu dan alangkah mulia-nya kekuasaan-Mu. Aku berbenteng dengan Allah, asma'-asma'-Nya, ayat-ayat-Nya, para malaikat-Nya, para Nabi-Nya, para Rasul-Nya, dan kaum shalihin dari hamba-hamba-Nya. Aku membentengi diriku dengan kalimat 'Laa ilaaha illallooh, Muhammadur-rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam'.*

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Darussalam Kunir KH. Saefullah Hidayat yang kerap disapa dengan panggilan Abi oleh para santri, yaitu sebagai berikut :

“Hizib Naşor al-A'da yang bapak ijazahkan kepada kamu isi dari secara globalnya merupakan do'a, do'a meminta perlindungan diri dari segala hal yang akan membahayakan baik dari kalangan manusia ataupun dari makhluk yang tidak kasat mata. Berhubung kamu tidak tau persis arti dari perkaliat nya seperti apa, jadi bisa disimpulkan saja seperti itu. Seperti contoh pada kalimat بِسْمِ اللَّهِ أَرْقَى نَفْسِي مِنْ كُلِّ مَا يُرِيدِي بِسْمِ اللَّهِ أَرْقَى نَفْسِي مِنْ كُلِّ مَا يُرِيدِي artinya saya meminta perlindungan dari Allah dari segala sesuatu yang akan

menyakitkan saya dan dari orang-orang yang hasut terhadap saya. بِسْمِ اللَّهِ رُفِيتُ اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهَبِ الْبَأْسَ إِشْفِ أَنْتَ الشَّافِي Hilangkanlah segala sesuatu yang membahayakan kami, sembuhkanlah engkau maha penyembuh, itu merupakan makna-makna sebagian dari makna perkalamatnya dan sebagainya. Kesimpulannya membaca Hizb Nashor itu untuk meminta perlindungan dari Allah dari segala sesuatu yang akan membahayakan kita, keluarga kita atau kerabat-kerabat kita.”⁴

Āyat al-Kursī yang terdapat dalam bacaan Hizb Nashor al-A’da, juga direspon oleh para santri, mereka beranggapan ayat kursi merupakan ayat yang Agung dan bisa dijadikan sebagai doa dan bacaan yang mampu mengusir dan menjauhkan dari makhluk gaib serta kekuatan bacaan yang terkandung di dalamnya bisa juga dijadikan sebagai pelindung diri. Ustadz Ahmad Arifin, S.Pd yang merupakan salah satu Asatidz di pondok pesantren Darussalam Kunir, melihat dari redaksi makna yang terkandung pada ayat ini, yakni bisa menjadi media perlindungan dan godaan setan. Ustadz Arifin mengatakan :

Ayatul kursi merupakan ayat yang agung di dalam al-Qur’an, salah satu keutamaannya bisa mendatangkan perlindungan, adapula hadist yang saya ketahui mengenai hal ini adalah hadist At-Thabrani meriwayatkan dari Al-Hasan bin Ali, Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa membaca ayat kursi seusai salat wajib, maka dia berada dalam perlindungan Allah hingga salat berikutnya lagi."⁵

Kemudian Āyat al-Kursī juga direspon menurut fungsinya oleh beberapa santri dengan berbeda-beda pandangan tentunya. Seperti yang disampaikan oleh Umar Ramadhan: Salah satu fadhilah ayat kursi yang saya ketahui jika sering dibaca bisa mendapatkan perlindungan dari Allah swt.⁶

Menurut Natisa Ismaliyya salah satu mahasiswa Ma’had Aly pondok pesantren Darussalam Kunir ia menuturkan bahwasannya ayat kursi baginya merupakan sebuah ayat yang paling utama dalam al-Qur’an, dan memiliki banyak faḍilah, yang mana apabila diamalkan dengan sungguh-sungguh akan mendatangkan keberkahan bagi pembacanya.⁷

⁴ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Darussalam Kunir KH. Saefullah Hidayat, tanggal 16 Mei 2022 di pondok pesantren Darussalam Kunir Subang.

⁵ Wawancara dengan Ustadz Arifin, 14 Juli 2022, pukul 15.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan Umar Ramadhan, 14 Juli 2022, pukul 15.10 WIB.

⁷ Wawancara dengan Natisa Ismaliyya, 13 Juli 2022, pukul 17.00 WIB.

Sementara Meli yang merupakan santri putri kelas 3 Madrasah Aliyah menyampaikan : “seperti yang saya baca di majmu’ah atau buku-buku yang menjelaskan beberapa faḍilah ayat-ayat dalam al-Qur’an, salah satu manfaat ayat kursi itu bisa dijadikan do’a sebagai perlindungan diri. Dan saya memang meyakini hal tersebut, karena merasakan ketika saya merasakan ketakutan biasanya saya membaca ayat kursi kak”.⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, Pondok Pesantren Darussalam Kunir memahami membaca Hizb Naṣor al-A’da dilakukan sebagai upaya agar senantiasa diberikan perlindungan oleh Allah swt sehingga para pelaku praktik ini tidak merasakan takut ataupun khawatir akan hal yang membahayakan. Terlepas dari apakah mereka mengerti ataupun mengetahui seluruh isi kandungan Hizb Naṣor ataupun hanya sebagian saja. Berdasarkan keyakinan dan doktrin, perspektif ini muncul dari figur yang paling berpengaruh di pesantren, yakni Kiai.

Memohon perlindungan dan meminta pertolongan kepada Allah juga merupakan suatu bentuk keimanan kita terhadap sang maha pencipta, dan bentuk kesadaran diri akan kelemahan yang dimiliki oleh hamba-hamba Allah yang sangat terbatas kemampuannya. Karena Allah merupakan tempat berserah diri dan sandaran bagi setiap hamba-Nya.

2. Dijadikan Sebagai Media Dzikir

Pembacaan wirid Hizb Naṣor al-A’da dijadikan sebagai media dzikir atau mengingat Allah swt dan diyakini dapat membuat hati menjadi tenang nampaknya sudah jelas dikatakan. Serangkaian wirid yang dibaca para santri di dalamnya juga mengandung banyak ayat al-Qur’an, yang artinya dalam hal ini bacaan al-Qur’an itu sudah dijadikan sebagai bacaan wirid yang salah satu fungsinya untuk media mengingat (Dzikir) kepada Allah swt. Karena di dalam bacaan Hizb Naṣor al-A’da mengandung bacaan ayat kursi dan beberapa ayat al-Qur’an yang secara langsung dibaca setiap hari oleh santri pondok pesantren Darussalam Kunir Subang.

Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur’an surat ar-Ra’d ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“Ialah orang yang beriman dengan mengingat Allah hati menjadi tentrem. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”*⁹

⁸ Wawancara dengan Meli, 14 Juli 2022, pukul 08.00 WIB.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahnya, h.252

Ayat ini menjelaskan tentang keutamaan berdzikir hanya kepada Allah swt. Orang-orang yang senantiasa mengingat kepada Allah akan merasakan ketenangan jiwa, ketentraman dan tidak merasa gelisah, takut, maupun khawatir.

Hal ini diungkapkan oleh Geofani Pamungkas yang merupakan salah satu santri pondok pesantren Darussalam Kunir, ketika membaca wirid Hizib Naşor al-A'da dirinya merasakan ada sebuah ketenangan yang masuk kedalam dadanya. Dan ia juga mengatakan apabila kelupaan membacanya dirasa seperti ada sesuatu yang kurang.¹⁰

Wulan Novitasari, yang merupakan santri kelas 3 Tsanawiyah, juga mengatakan : “Isi dari Hizib Naşor al-A'da yang saya ketahui isi globalnya adalah do'a memohon perlindungan, juga dijadikan amalan wirid agar hati menjadi tenang.¹¹

Pada umumnya masyarakat muslim memaknai dzikir hanya sebatas mengingat Allah melalui lisan, tetapi hakikatnya jika diresapi dan dirasakan lebih mendalam, seseorang bisa merasakan interaksi terhadap pencipta Nya, karna dzikir merupakan pengawasan penuh Allah swt terhadap kehidupan yang sedang dijalani oleh setiap hamba Nya. Hal ini lah yang akan berdampak pada kehidupan manusia, ia akan senantiasa merasakan dekat dengan Allah, tidak mudah gelisah, hati dan pikirannya selalu tenang dan tentram dan tentu nya akan selalu merasa dekat dengan sang pencipta.¹²

3. Menyembuhkan Penyakit

Kiranya perlu penulis paparkan kembali di dalam teks bacaan Hizib Naşor al-A'da terdapat kalimat memohon kesembuhan kepada Allah swt dari berbagai macam penyakit hati maupun penyakit fisik, kalimat tersebut yaitu :

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقَى نَفْسِي مِنْ كُلِّ مَا يُؤْذِي وَمِنْ كُلِّ حَاسِدٍ، اللَّهُ شِفَائِي بِسْمِ اللَّهِ رُقِيتُ اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ إِشْفِ
أَنْتَ الشَّافِي وَغَافِ أَنْتَ الْمُعَافِي لِأَشْفَاءَ إِلَّا شِفَاؤَكَ لَا يُغَادِرُ سَقَمًا وَلَا أَلَمًا

Artinya : Dengan menyebut asma' Allah, aku me-ruqyah (menyuwuk, memanterai) diriku dari apa saja yang menyakiti dan dari setiap orang yang dengki. Allah Penyembuhku. Dengan menyebut asma' Allah aku me-ruqyah. Ya Allah, Tuhan sekalian manusia. Hilangkan penderitaan. Sembuhkan, karena Engkau lah yang mampu menyembuhkan. Sehatkanlah, karena Engkaulah yang mampu menyembuhkan. Tiada kesembuhan, selain kesembuhan dari-Mu, suatu kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit.

¹⁰ Wawancara dengan Geofani Pamungkas, 13 Juli 2022 pukul 10.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Wulan Novitasari, 12 Juli 2022 pukul 16.35 WIB.

¹² <https://tafsiralquran.id/surah-ar-rad-13-ayat-28-zikir-dapat-menenangkan-hati/>, diakses pada tanggal 01 Agustus 2022.

Resepsi fungsional mengenai al-Qur'an sebagai as-syifa juga dimaknai oleh para santri pondok pesantren Darussalam Kunir. Mereka meyakini bahwa dengan membaca dan mengamalkan al-Qur'an yang mana ada beberapa ayat al-Qur'an yang terdapat di dalam bacaan Hizib Nashor yang mereka baca setiap hari dapat menyembuhkan segala macam penyakit rohani dan juga sebagai penyembuh dari segala macam penyakit jasmani.

Hal ini diungkapkan oleh ketua pondok santri putri :“Salah satu manfaat yang saya rasakan dari pembacaan Hizib Naşor al-A'da secara rutin menjadi jarang sakit baik dari jasmani maupun rohani.”¹³

Sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an surat Fussilat ayat 44 :

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً

“Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman.” (Qs.Fussilat:44).¹⁴

Aina Ul Mardhiyah yang merupakan salah satu santri putri kelas 3 Madrasah Aliyah ia merasakan bahwa: “ketika awal saya masuk pondok, memang saya tidak merasakan apapun atau merasa biasa-biasa saja, namun saya sudah mulai benar-benar membaca Hizib Naşor dan memahami apa isinya, saya merasa tidak mudah merasakan sakit, dan saya menjadikan Hizib ini sebagai pegangan untuk terhindar dari berbagai penyakit batin khususnya”.¹⁵

Hal yang sama juga dirasakan oleh Zaki Akasa yang merupakan santri putra kelas 3 Madrasah Tsnowiyah ia mengatakan : pembacaan Hizib Naşor al-A'da di pondok pesantren ini, yang mana dibaca setiap hari, bisa menjadi ikhtiyar bersama untuk meminta disembuhkan dalam penyakit apapun oleh Allah swt. Terlebih lagi penyakit hati seperti, iri, dengki dan hasud.¹⁶

Dalam hal ini memang sudah memberikan bukti yang kuat bahwa al-Qur'an diturunkan menjadi penawar atau As-Syifa, sebagaimana kandungan surat Yunus ayat 57 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ.

¹³ Wawancara dengan Sulhah Habibah, 14 Juli 2022, pukul 08.45 WIB.

¹⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, h. 481.

¹⁵ Wawancara dengan Aina Ul Mardhiyah, 14 Juli 2022, pukul 08.30 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Zaki Akasa, 13 Juli 2022, pukul 11.05 WIB.

*“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*¹⁷

Adapun ungkapan para ahli yaitu sebagai berikut:

Dr. Al Qadhi, melalui penelitiannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur’an, seorang Muslim, baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya. Penemuan sang dokter ahli jiwa ini tidak serampangan. Penelitiannya ditunjang dengan bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bacaan al-Qur’an berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.¹⁸

Ibnul Qayyim dalam kitabnya *Zadul Ma’ad*: “al-Qur’an adalah penyembuh yang sempurna dari seluruh penyakit hati dan jasmani, demikian pula penyakit dunia dan akhirat. Dan tidaklah setiap orang diberi keahlian dan taufiq untuk menjadikannya sebagai obat. Jika seorang yang sakit konsisten berobat dengannya dan meletakkan pada sakitnya dengan penuh kejujuran dan keimanan, penerimaan yang sempurna, keyakinan yang kokoh, dan menyempurnakan syaratnya, niscaya penyakit apapun tidak akan mampu menghadapinya selama-lamanya. Bagaimana mungkin penyakit tersebut mampu menghadapi firman Dzat yang memiliki langit dan bumi. Jika diturunkan kepada gunung, maka ia akan menghancurkannya. Atau diturunkan kepada bumi, maka ia akan membelahnya. Maka tidak satu pun jenis penyakit, baik hati maupun jasmani, melainkan dalam al-Qur’an ada cara yang membimbing kepada obat dan sebab (kesembuhan) nya.”¹⁹

Dari pemaparan tersebut, ayat-ayat al-Qur’an memiliki kekuatan penyembuh yang luar biasa (atas izin Allah) serta ayat-ayat al-Qur’an yang banyak dibaca dan dipahami oleh

¹⁷ Kemenrian Agama Republik Indonesia, *“Al-Qur’an dan Terjemahnya”*, h. 215.

¹⁸ Zamakhsyari Hasballah, *“Al-Qur’an Sebagai Syifa’ (Pemyembuh)”* dalam Jurnal Ibnu Nafis, Juni 2013, Vol. 2, No. 1, h. 47.

¹⁹ *Ibid.*, h. 49

masyarakat luas, termasuk oleh pondok pesantren Darussalam Kunir yang beberapa ayat al-Qur'an masuk dalam susunan bacaan Hizb Naşor al-A'da ini mendapatkan respon dan menimbulkan adanya keyakinan pembaca terhadap teks tersebut.

Para jama'ah praktik pembacaan Hizib Naşor al-A'da yang mana meliputi pengasuh, Asatidz/asatidzah, para santri ini memang sangat meyakini bahwa dengan mengamalkan Hizib Nashor al-A'da secara rutin dapat menyembuhkan dari berbagai macam penyakit.

4. Hanya Sebatas Kewajiban

Hasil dari wawancara penulis kepada kepada para pelaku praktik pembacaan Hizib Naşor al-A'da ini di sisi lain juga ada yang beranggapan hanya sebatas penggugur kewajibannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Silvia Dina Saputri salah satu santri putri ia mengatakan : “Sebenarnya saya tidak begitu mengerti makna apa yang terkandung dalam bacaan Hizib Nashor, yang saya tau bahwa Hizib Naşor adalah bacaan rutinan yang diperintahkan oleh Abi melalui perantara pengurus. Namun saya meyakini terdapat keberkahan apabila mengamalkan Hizib ini secara rutin.”²⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Haeri Ibanes yang merupakan santri putra kelas 1 Madrasah Aliyah, ia mengungkapkan bahwa sama sekali belum faham mengenai isi dari Hizib ini, dirinya hanya menjalankan kewajiban, terlepas ia juga memang baru beberapa bulan menjadi santri pondok pesantren Darussalam Kunir.²¹

Membaca al-Qur'an dengan membaca suatu bacaan yang lainnya sangatlah berbeda. Apabila seseorang yang membaca al-Qur'an hanya memiliki keyakinan dan adanya keterbatasan kemampuan dalam memahami ayat atau surat al-Qur'an, Allah swt akan tetap menjadikan itu sebagai ganjaran dan pahala yang bernilai tinggi, karna berawal hanya dari niat saja Allah sudah menjadikan itu sebagai ladang pahala. Namun alangkah lebih baik nya lagi, jika seseorang mempelajari al-Qur'an dan mencoba memahaminya itu akan menjadi lebih baik. Karna dengan memahami makna yang terkandung dari al-Qur'an akan menjadikan alternatif untuk petunjuk menjalankan kehidupan dan pelajaran penting yang datang nya dari Allah swt.

Dapat penulis simpulkan bahwa setelah mengikuti praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da tersebut para santri merasakan ketenangan batin dan rohani. Tidak hanya itu

²⁰ Wawancara dengan Silvia Dina Saputri, 13 Juli 2022, pukul 19.54 WIB.

²¹ Wawancara dengan Haeri Ibanes, 14 Juli 2022, pukul 08.30 WIB.

saja, setelah mengamalkan pembacaan wirid Hizib Nashor al-A'da para santri sudah jarang sekali merasakan kegelisahan dan kesedihan. Hal tersebut dikarenakan Hizib Naşor al-A'da yang dibaca setelah shalat dan *wiridan*. Serta mereka menganggap Hizib Naşor ini bisa dijadikan sebagai obat, dan tentunya keselamatan dunia dan akhirat serta mendapatkan ridho Allah swt yang dicari dan semua itu tidak terlepas dari kerja keras dan dari manfaat pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da yang di amalkan secara istiqomah.

Kemudian penulis menyimpulkan praktik pembacaan ini dengan melihat resepsi fungsional yang diuraikan oleh Ahmad Rafiq yang mana tertulis dalam tradisi resepsi di Indonesia, menurutnya kajian kitab suci dibagi menjadi tiga bagian yaitu origin, form, dan function. Kajian resepsi yang sudah penulis paparkan di atas, masuk ke dalam kajian fungsi yang berarti praktis, kajian fungsi sendiri dibagi menjadi dua bagian yakni fungsi informatif (merupakan wilayah kajian kitab suci yang difungsikan sebagai suatu yang dibaca, dipahami dan diamalkan) dan fungsi performatif (wilayah kajian kitab suci yang difungsikan sebagai sesuatu yang digunakan atau diperlukan, seperti digunakan untuk wirid atau jimad tertentu). Namun dalam penelitian ini penulis lebih memfungsikan al-Qur'an kepada kajian fungsi performatif, karena hal ini merupakan kajian terhadap kitab suci yang difungsikan sebagai sesuatu yang dipergunakan atau diperlukan, tetapi penelitian ini juga tidak bertentangan dengan kajian informatif al-Qur'an. Sebab, pada zaman Nabi Muhamaad saw kedua fungsi ini sudah ada dan saling bertautan satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da di Pondok Pesantren Darussalam Kunir, penulis menyampaikan beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Terkait praktik pembacaan Hizb Naşor al-A'da yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang dibaca pada setiap setelah şalat Magrib dan şalat Şubuh berjama'ah, pemilihan waktu tersebut diyakini salah satunya agar ketika dibaca setelah şalat Maghrib dapat melindungi diri dari malam hari hingga dini hari, dan ketika dibaca setelah şalat Shubuh diharapkan dapat membentengi serta melindungi diri dari kejahatan pada waktu siang hari hingga menjelang malam. Hizib Naşor dibaca setelah membaca wirid dan do'a ba'da şolat berjama'ah. Adapun urutan pembacaannya sebagai berikut:
 - a) Membaca ta'awuz
 - b) Membaca basmallah
 - c) Membaca istighfar
 - d) Membaca tahlil wahdah
 - e) Membaca do'a salam
 - f) Membaca ta'awuz, surat al-Fatihah dan ayat kursi
 - g) Membaca surat Ali-Imran ayat 18 dan 26-27
 - h) Membaca kalimat tahmid, tasbih, takbir, istigfar dan tahlil serta şalawat
 - i) Membaca do'a
 - j) Membaca surat at-Taubah ayat 128-129
 - k) Membaca surat al-Fatihah 3x
 - l) Membaca Hizib Naşor al-A'da
 - m) Membaca şolawat asrar
 - n) Membaca şolawat syifa
 - o) Membaca şolawat nariyah

Kemudian pelaksanaan pembacaannya dibaca seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu dengan tartil, bersama-sama, bersuara keras (namun tetap

dengan khusyu), dengan duduk serta menghadap ke arah kiblat. Hasil dari analisis peneliti bahwa praktik pembacaan wirid Hizib Nashor al-A'da dibaca secara rutin di Masjid Pondok Pesantren Darussalam untuk santri putra, dan di mushollah yang berada dikawasan asrama putri bagi santri putri, itu tidak lepas dari keyakinan para pelaku terhadap keutamaan yang dimiliki oleh Hizib Naşor al-A'da, dan juga perintah Kiai sebagai sebagai sosok paling berpengaruh di pesantren, serta adanya dorongan dari melihat hal-hal yang dirasakan setelah rutin mengamalkan Hizib Naşor al-A'da. Adapun praktik pembacaan ini sudah dimulai sejak awal berdirinya pondok pesantren Darussalam Kunir hingga saat ini sudah berusia 33 tahun.

2. Terkait makna pembacaan wirid Hizb Naşor al-A'da yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, melahirkan sebuah pandangan dan berbagai makna dari para pelaku yakni para jama'ah praktik pembacaan Hizib Naşor yang melibatkan, pengasuh, asatidz dan para santri pondok pesantren Darussalam Kunir yaitu sebagai media zikir, wasilah meminta perlindungan diri kepada Allah swt dari segala hal-hal buruk yang akan membahayakan, memudahkan urusan serta dapat menyembuhkan penyakit batin. Namun adapula yang beranggapan bahwa pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da ini dilakukan hanya sebagai penggugur kewajiban saja.

B. Saran

Setelah penelitian yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa saran yang akan ditulis dalam skripsi ini.

1. Bagi para pelaku praktik pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da yakni para santri pondok pesantren Darussalam Kunir, diharapkan tetap mengeistiqomahkan pembacaan tersebut dan senantiasa untuk lebih giat dalam beribadah kepada Allah.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang berkeinginan melaksanakan penelitian dengan objek dan tema yang sama, penulis berharap penelitian selanjutnya dapat membahas lebih mendalam dan lebih menarik lagi terutama tentang resepsi dalam ilmu *living Qur'an*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (1996). *Puji-pujian : Tradisi Lisan dalam Sastra Pesantren*. Jurnal ATL.
- As-Saqqaf, Husin Nabil (2011). *Langkah Praktis Mendekat Kepada Allah*. Putra Bumi.
- Baidowi, Ahmad, (2007). Resepsi Estetis terhadap al-Qur'an. Dalam Jurnal Esensia, 8(1), 19-20.
- Bungin, Burhan, (2007). *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group.
- Fahrudin, Ahmad, *Pembacaan Hizib Al-Bayumi Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Studi Living Qur'an)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Fadli, Rizkon, (2021), *Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Hizib Nashor di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang*, Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi.
- Fathurrosyid, (2015), *Tipologi Ideologi Resepsi al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*. El Harakah, 17(2).
- Fousiah Dwi Astuti. (2013). *Konsep Wirid Qur'ani (Studi Atas Kitab Al-Ma'surat Karya Hasan Al-bana)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Haki, Lukma Nul, (2019). *Metode Penelitian Tafsir*. Noer Fikri.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi, (2019). *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, yayasan wakaf darus-sunnah unit penerbitan maktabah darussunnah.
- Yunus H. Ali al-Muhdor, (n.d), *Mengenal lebih dekat al-habib Abdullah bin Alawy al-Haddad*. Surabaya, Cahaya Ilmu, 7-8
- Idrus, Muhammad, (2009), *Metode Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, (n.d.), Al-Qur'an da Terjemahnya Marzuki, (1998), *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Bpfe, 62

- Mansur, M., (2007), *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an. Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, TH-Press, 3
- Muqorrobin, Ahmad (2021), *Tradisi Yang Menerapkan Sebuah Ritwal Pembacaan Hizib Bahar Di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Pelayung Batanghari Jambi (Study Living Qur'an)*, Skripsi UIN Sunan Thaha Saefuddin, Jambi.
- Musbikin, Imam (2016), *Isthantiq al-Qur'an, Pengenalan Study al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*. Jaya Star Nine.
- Mustaqim, Abdul (2015), *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. CV. Idea Sejahtera.
- Pradopo, Rachmat Djoko, (2007), *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar.
- Rahayuni, Eka, (2019). *Tradisi Pembacaan Wirid Sakran (Kajian Living Qur'an di Pondok Psantren Irsyadul 'Ibad Pelayung Batanghari Jambi)* Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi.
- Rafiq, Ahmad. *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Disertasi, Amerika Serikat: Universitas Temple.
- Rafiq, Ahmad, (2012), *Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah pencarian awal metodologis)* dalam Sahiron Syamsudin, Yogyakarta: Bina Mulia Press.
- Rafiq, Ahmad, (2017), *Tradisi Al-Qur'an dari Teologis ke Praksis dalam Muhammad Barir*, Tradisi Al-Qur'an di Pesisir, Nurmahera.
- Ratna, Nyoman Kutha.S.U. (2009). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Pustaka Pelajar.

Sholehah, Isnani, *Makna Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dari Al-Qur'an Dalam Tradisi Mujahadah*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, M. Mansyur dkk, (2007), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* Yogyakarta: TH. Press.

Syamsudin, S, (2007), *Ranah-ranah dalam Penelitian Al-Qur'an dan Hadis*, Teras.

Syukur, Amin (2007), *Dzikir Menyembuhkan Kankerku*. Bandung: Hikmah.

Tatang M. Amirin, (1995), *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Gafido Persada, 132.

Tobroni, Imam Suprayogo, (2003), *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Pt. Remaja Rosdakarya.

Wawancara dengan Ahmad Fathoni salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 13 Juli 2022.

Wawancara dengan Aina Ul Mardiyah salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 14 Juli 2022.

Wawancara dengan Aminuddin salah satu Ustadz Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 13 Juli 2022.

Wawancara dengan Devi Sulistiawati salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 13 Juli 2022.

Wawancara dengan Geofani Pamnungkas salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 13 Juli 2022

Wawancara dengan KH. Saefullah Hidayat Pengasuh dan Pendiri Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 16 Mei 2022.

Wawancara dengan Meli salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 14 Juli 2022.

Wawancara dengan Natissa Ismaliya salah satu santri dan Mahasiswa Ma'had Aly Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 13 Juli 2022.

Wawancara dengan Neneng Nurjannah salah Ustadzah Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 13 Juli 2022.

Wawancara dengan Selsa Oktaviani salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 16 Mei 2022.

Wawancara dengan Sulhah Habibah ketua santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 14 Juli 2022.

Wawancara dengan Wulan Novitasari salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 13 Juli 2022.

Wawancara dengan Zaki Akasa salah satu santri Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang, 13 Juli 2022.

Yunita, Ellyna Racma, (2021), *Semut Dalam Tafsir Saintifik (Studi Atas Tafsir Al-Ayat Al-Kauniah Fi Al-Qur'an Al-Karim Karya Zaghlul Al-Naggar)*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Zaman, Badruz, (2020), *Praktik Pembacaan Hizib Sakran di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampong Brebes (Analisis Fungsional Al-Qur'an)*, Skripsi UIN Walisongo Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara dengan Pengasuh dan Para Santri Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang





Pelaksanaan pembacaan wirid Hizib Nashor al-A'da Santri Putri



Pelaksanaan pembacaan wirid Hizib Nashor al-A'da Santri Putra



Kegiatan Tahlil Santri Putra



Kegiatan kumpulan santri putra dan putri di Aula pesantren



Masjid Darussalam dan Asrama Santri Putra



Asrama Pusaka



TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Waktu Wawancara : 16 Mei 2022

Lokasi Wawancara : Rumah Kiyai Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang

Profil Informan

Nama : KH. Saefullah Hidayat

Umur :

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Kunir Subang

Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Darussalam Kunir Abi?

Jawab :

Pondok pesantren Darussalam Kunir ini dulunya tidak ada, jadi bapak hanya sekedar menerima santri yang diletakkan di rumah. Tapi sehubungan dengan bertambah nya santri, maka bapak perlukan untuk membangun asrama, maka dibuat lah asrama pustaka pada tahun pertama yaitu tahun 89. Asrama pustaka sudah direnovasi sekarang dan bentuknya seperti itu yang asli seperti sekarang ini. Kemudian perkembangan-perkembangan yang selanjutnya, sebagaimana disaksikan sama kamu sampe sekarang sudah berusia 33 tahun.

2. Sejak kapan pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da dilaksanakan?

Jawab :

Sejak pertama pondok Pesantren Darussalam Kunir didirikan, pembacaan wirid Hizib Naşor sudah dibaca dan bapak perintahkan kepada para santri. Dan sampai saat ini masih dibaca.

3. Untuk apa pembacaan wirid Hizib Naşor al-A'da dibaca di pesantren?

Jawab :

Hizib Naşor al-A'da yang bapak ijazahkan kepada kamu isi dari secara globalnya merupakan do'a, do'a meminta perlindungan diri dari segala hal yang akan membahayakan baik dari kalangan manusia ataupun dari makhluk yang tidak kasat mata. Berhubung kamu tidak tau persis arti dari perkalamat nya seperti apa, jadi bisa disimpulkan saja seperti itu. Seperti contoh pada kalimat *بِسْمِ اللَّهِ أَرْقَى نَفْسِي مِنْ كُلِّ مَا يُؤْذِي وَمِنْ كُلِّ حَاسِدٍ* artinya saya meminta perlindungan dari Allah dari segala sesuatu yang akan menyakitkan saya dan dari orang-orang yang hasut terhadap saya. *يَا اللَّهُ رَبِّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ إِشْفِ أَنْتَ الشَّافِي*. Ya allah aku mengobati diriku sendiri wahai tuhan sembahan manusia, *أَذْهِبِ الْبَأْسَ* hilangkanlah segala sesuatu yang membahayakan kami, *إِشْفِ أَنْتَ الشَّافِي* sembuhkanlah engkau maha penyembuh, itu merupakan makna-makna sebagian dari makna perkalamatnya dan sebagainya. Kesimpulannya membaca Hizib Nashor itu untuk meminta perlindungan dari

Allah dari segala sesuatu yang akan membahayakan kita, keluarga kita atau kerabat-kerabat kita.

4. Dari sekian banyaknya jenis-jenis Hizib, mengapa Hizib Nashor al-A'da yang dibaca di pesantren Darussalam Kunir? Apa sih yang membedakan ari Hizib yang lain?

Jawab :

Kalau Hizib itu banyak, betul Hizib itu banyak cuman semua dari banyak-banyak nya Hizib itu bapak sama sekali tidak pernah diijazahi, yang diijazahi cuman satu, makannya bapak tidak tahu persis Hizib-hizib yang lain itu, yang diijazahi aja yang ngerti gitu aja. Jadi pasti hizib itu ada banyak, artinya orang yang mengijazahkan hizib masing-masing dan kamu mungkin ketika kamu meneliti banyak mungkin ya menemukan berbagai jenis hizib, cuman yang bapak ijazahkan kepada kamu cuman satu, yaitu Hizib Nashor al-A'da. Yang pasti Hizib itu global nya do'a.

5. Bagaimana harapan Abi dengan adanya praktik pembacaan Hizib ini?

Seperti yang sudah bapak sebutkan tadi, bahwa isikeseluruhan dari Hizib Nashor merupakan do'a, terutama do'a meminta perlindungan kepada Allah swt, ya semoga saja dengan mengamalkannya para santri yang bapak ijazahi dapat merasa aman dimanapun berada.

Informan 2

Waktu Wawancara : 14 Juli 2022

Tempat Wawancara : Asrama putri pondok pesantren Darussalam Kunir

Profil Informan

Nama : Sulhah Habibah, S.Pd

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Ketua pondok santri putri pondok pesantren Darussalam Kunir

Hasil Wawancara

1. Apa yang kamu ketahui tentang Hizib Nashor al-A'da?

Jawab :

Hizib Naşor yang saya ketahui adalah bacaan yang dibaca setelah wiridan yang di ijazahkan oleh bapak pengasuh kepada santri yang mana diamalkan setiap selesai sholat Shubuh dan sholat Maghrib berjama'ah.

2. Apa fungsi atau manfaat dari Hizib Naşor menurut anda?

Jawab :

Menurut saya fungsinya dapat dijadikan sebagai benteng untuk perlindungan diri agar terhindar dari hal-hal buruk.

3. Apa yang anda rasakan setelah mengamalkan Hizib Naşor?

Jawab :

Setelah mengamalkan Hizib ini, saya merasakan ketenangan dan jarang sekali sakit baik dari jasmani maupun rohani.

Informan 3

Waktu Wawancara : 13 Juli 2022

Tempat Wawancara : Asrama Putri pondok pesantren Darussalam Kunir

Profil Informan

Nama : Neneng Nurjannah, S.Pd

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Asatidzah pondok pesantren Darussalam Kunir

Hasil Wawancara

1. Apa fungsi adanya praktik pembacaan wirid Hizib Nashor?

Jawab :

Fungsi atau gunanya Hizib Nashor yang saya ketahui itu untuk melindungi diri, yang mana ketika dibaca setelah melakukan shalat maghrib diyakini bisa melindungi dari waktu Magrib sampai Subuh, dan ketika dibaca setelah shalat Subuh diharapkan dapat melindungi dari waktu Shubuh hingga petang hari.

2. Apa yang anda rasakan setelah mengamalkan Hizib Naşor?

Jawab :

Ada perubahan juga lah yang saya rasakan, merasa terlindungi gitu dengan seringnya membaca Hizib Nashor.

Informan 3

Waktu Wawancara : 12 Juli 2022

Tempat Wawancara : Pondok pesantren Darussalam Kunir

Profil Informan

Nama : Aminuddin, S.Pd

Umur : 23 Tahun

Jabatan : Asatidz pondok pesantren Darussalam Kunir

Hasil Wawancara

1. Apa yang kamu ketahui tentang Hizib Nashor al-A'da?

Jawab :

Menurut saya dilihat dari segi khasiat yang terkandung di dalam aurod tersebut sangat banyak, terlebih Hizib Naşor al-A'da itu aurod nya mayoritas diambil dari ayat-ayat suci al-Qur'an yang tidak diragukan lagi khasiat dan kesaktiannya.

2. Apa fungsi atau manfaat adanya praktik pembacaan wirid Hizib Nashor?

Jawab :

Seperti yang saya ketahui dari penejlasan yang abi sering jelaskan, Hizib Nashor sendiri merupakan sebuah bacaan atau do'a sebagai upaya untuk meminta perlindungan atau sebagai tameng untuk perlindungan diri, dan untuk terkabulnya hajat.

Informan 4

Waktu Wawancara : 13 Juli 2022

Tempat Wawancara : Asrama putri pondok pesantren Darussalam Kunir

Profil Informan

Nama : Natisa Ismaliyya

Umur : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Asatidzah dan mahasiswa ma'had Aly pondok pesantren Darussalam Kunir

Hasil Wawancara

1. Apa yang kamu ketahui tentang praktik wirid Hizib Nashor?

Jawab :

Menurut yang aku tahu ya teh, praktik pembacaan Hizib Naşor al-A'da yang aku baca ini dianggap sebagai usaha untuk senantiasa menjaga amanah yang telah diijazahkan dari Abi, namun terlepas dari itu juga Hizib Naşor banyak sekali manfaat nya.

2. Apa yang kamu rasakan setelah rutin mengamalkan Hizib Naşor?

Jawab :

Setelah mengamalkan apa yang diijazahkan oleh Abi, yang aku rasakan semacam ada perlindungan batin. Karena aku pernah beberapa kali sempat merasakan hal mistis teh dari kelas 2 Mts, dan aku mencoba benar-benar memahami isi dari Hizib ini dan memang benar terasa banget khasiatnya.

Informan 5

Waktu Wawancara : 13 Juli 2022

Tempat Wawancara : Asrama putri pondok pesantren Darussalam Kunir

Profil Informan

Nama : Devi Sulistiawati
Umur : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Asatidzah dan mahasiswa ma'had Aly pondok pesantren Darussalam Kunir

Hasil Wawancara

1. Apa yang kamu ketahui tentang praktik wirid Hizib Nashor?

Jawab :

Hizib Nashor yang saya tahu merupakan bacaan yang dibaca setiap hari setelah sholat Magrib dan sholat shubuh berjama'ah, dan bisa juga dijadikan sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah swt serta bukti pengabdian kita sebagai santri kepada para muassis agar mendapat keberkahan ilmu.

2. Apa yang kamu rasakan setelah rutin mengamalkan Hizib Nashor al-A'da?

Jawab :

Aku meyakini bahwa dengan rutin membaca Hizib ini bisa menjaga diri aku dan keluarga dari hal-hal yang membahayakan terutama dalam hal ghaib, karna rasa yakin ini mungkin hal itu yang saya rasakan teh.

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Kunir.

1. Bagaimana Sejarahnya Pondok Pesantren Darussalam Kunir?
2. Sejak kapan pembacaan wirid Hizib Nashor al-A'da di laksanakan?
3. Untuk apa pembacaan wirid Hizib Nashor Al-A'da dibaca di pesantren?
4. Apa saja manfaat yang terkandung dari Hizib Nashor Al-A'da?
5. Bagaimana harapan Abi dengan adanya pelaksanaan praktik pembacaan ini?

B. Pertanyaan Wawancara dengan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Darussalam Kunir

1. Apa yang anda ketahui tentang Hizib Nashor al-A'da?
2. Apa manfaat Hizib Nashor al-A'da?
3. Mengapa para santri diperintahkan untuk membaca Hizib Nashor al-A'da setelah shalat Maghrib dan Shubuh berjama'ah?
4. Di dalam bacaan Hizib Nashor al-A'da terdapat ayat kursi. Apa yang anda ketahui tentang Fadhilah ayat kursi?
5. Apa yang anda rasakan setelah mengamalkan praktik pembacaan wirid Hizib Nashor al-A'da?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ulina Tanggela
Nim : 1804026118
Tempat/Tanggal Lahir : Subang, 18 Juni 2000
Alamat : Ds.gempol RT 01 RW 01, Kec. Pusakanagara, Kab.
Subang, Jawa barat
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No hp : 082121528577
Email : ulinatanggela2000@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pelita Ibu Kalentambo Subang
2. SD Negeri Oto Iskandarinata
3. MTs PP. Darussalam Kunir
4. MA PP. Darussalam Kunir

Demikian riwayat hidup penulis yang dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan semestinya.

Semarang, 12 September 2022

Penulis

Ulina tanggela

1804026118